

**KAJIAN STATISTIK UNTUK MENENTUKAN
ANGKA KEBUTUHAN HIDUP MINIMUM
DI WILAYAH JAKARTA SELATAN TAHUN 2007**

TUGAS AKHIR

Laporan penelitian ini disusun sebagai kewajiban memenuhi persyaratan
program pendidikan Strata satu (S 1)
guna menyandang gelar Sarjana Teknik Industri

Oleh :

Nama : Agung Wikuntoro

NIM : 01600 – 001



**JURUSAN TEKNIK INDUSTRI
FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
UNIVERSITAS MERCU BUANA
JAKARTA
2007**

ABSTRAKSI

Objek penelitian adalah orang yang memiliki status PEKERJA dengan pengertian, setiap orang yang sudah terikat hubungan pekerjaan pada perusahaan dengan menerima upah. Metode pengumpulan data menggunakan kuisioner kepada 50 responden untuk mengetahui angka kebutuhan hidup selama satu bulan. Metode pengolahan data dengan *sampling* acak berlapis, *sampling* acak sederhana, penjumlahan dan mean (rata-rata hitung) pada jumlah sampel (n) = 36 pekerja.

Dengan lebih tingginya angka kebutuhan hidup minimum seorang pekerja setiap satu bulan (Rp. 1.164.722,00 / Satu juta seratus enam puluh empat ribu tujuh ratus dua puluh dua rupiah) terhadap pendapatan atau upah kerja sesuai dengan upah minimum propinsi DKI Jakarta tahun 2007 yang telah di tetapkan (Rp. 900.560,00 / sembilan ratus lima puluh enam rupiah). Maka dapat dinyatakan seorang pekerja yang memiliki pendapatan atau upah sesuai dengan upah minimum propinsi di wilayah DKI Jakarta, menyandang status golongan ekonomi kurang, yang di artikan sebagai pekerja yang tidak dapat memenuhi angka kebutuhan hidup minimum selama satu bulan.

Pengambilan keputusan ; karena $Z = 4,715$ berada di daerah penolakan dengan kata lain Z tidak berada diantara $\pm 2,575$, maka hipotesis nol (H_0) di tolak. Berarti pernyataan penulis dapat di terima (tidak bisa di tolak) dengan resiko kesalahan (tingkat kepentingan) 0,01.

ABSTRACTION

Research object is one who have worker status with congeniality, each and everyone is tied work relation or link at company by accepting fee. Data collecting method using questionnaire to 50 responder to know the requirement number live during one month. Data processing method with the laminated random sampling, random sampling modestly, quantifying an mean at amount sample (n) = 36 worker.

With interest height requirement number live minimum a worker of each every one month (Rp. 1.164.722,00 / one million one hundred sixty four thousand seven hundred twenty two rupiah), to earnings or labourage as according to minimum wage province of DKI Jakarta year 2007 which have specifying (Rp. 900.560,00 / nine hundreds fifty six rupiah). Hence can be expressed a worker owning earnings or fee as according to minimum wage province in region of DKI Jakarta, girding economic faction status less whats is interpreting as worker which cannot fulfill the requirement number live minimum of during one month.

Decision making ; because $Z = 4,715$ residing in deduction are equally Z don't reside in among $\pm 2,575$, hence hypothesis zero (H_0) refusing. Mean the writer statement earn in accepted (cannot refusing) at risk to mistake (mount the importance) 0,01.

TEKNIK INDUSTRI
FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
UNIVERSITAS MERCU BUANA
JAKARTA

LEMBAR PERNYATAAN

Nama : Agung Wikuntoro
NIM : 01600 – 001
Jurusan : Teknik Industri
Program Study : Statistik Industri
Judul : KAJIAN STATISTIK UNTUK MENENTUKAN ANGKA
KEBUTUHAN HIDUP MINIMUM PEKERJA
DI WILAYAH JAKARTA SELATAN TAHUN 2007

Tempat : di Jakarta
Pada tanggal : 21 Juni 2007

Menyatakan bahwa penelitian dan penulisan skripsi sebagai Tugas Akhir telah dilaksanakan sebagai karya nyata sendiri (individu).

Yang menyatakan

(Agung Wikuntoro)
NIM : 01600 - 001

TEKNIK INDUSTRI
FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
UNIVERSITAS MERCU BUANA
JAKARTA

LEMBAR PERSETUJUAN

Nama : Agung Wikuntoro
NIM : 01600 – 001
Jurusan : Teknik Industri
Program Study : Statistik Industri
Judul : KAJIAN STATISTIK UNTUK MENENTUKAN ANGKA
KEBUTUHAN HIDUP MINIMUM PEKERJA
DI WILAYAH JAKARTA SELATAN TAHUN 2007

Tempat : di Jakarta
Pada tanggal : 9 Juli 2007

Persetujuan Tugas Akhir ini telah dinyatakan dan ditetapkan oleh :

Pembimbing

(Ir. Sonny Koeswara, M.Sc)

TEKNIK INDUSTRI
FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
UNIVERSITAS MERCU BUANA
JAKARTA

LEMBAR PENGESAHAN

Nama : Agung Wikuntoro
NIM : 01600 – 001
Jurusan : Teknik Industri
Program Study : Statistik Industri
Judul : KAJIAN STATISTIK UNTUK MENENTUKAN ANGKA
KEBUTUHAN HIDUP MINIMUM PEKERJA
DI WILAYAH JAKARTA SELATAN TAHUN 2007

Tempat : di Jakarta
Pada tanggal : 9 Juli 2007

Tugas Akhir ini telah melalui pemeriksaan dan disahkan oleh :

**Koodinator Tugas Akhir /
Kepala Program Studi Jurusan Teknik Indsutri**

(Ir. M. Kholil, MT)

KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji saya panjatkan hanya kepada Tuhan Yang Maha Kuasa karena nikmat dan rahmat yang telah di berikan serta ijinNya yang telah di rasakan penulis sehingga dapat terselesaikannya tugas akhir yang menjadi keinginan semua mahasiswa/i Mercu Buana pada umumnya dan saya pribadi pada khususnya. Penulisan tugas akhir merupakan kewajiban untuk memenuhi persyaratan kurikulum pendidikan Strata satu (S1) bagi mahasiswa/i Jurusan Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri khususnya dan Universitas Mercu Buana umumnya.

“Lebih tingginya angka kebutuhan hidup minimum seorang pekerja dalam sebulan, di bandingkan standar upah minimum propinsi (UMP) DKI Jakarta tahun 2007”. Kalimat di atas memaksa penulis melakukan penelitian untuk tujuan di terima atau di tolak asumsi atau pendapat tersebut dengan melakukan sebuah pengujian hipotesis statistika.

Sebagai buah karya penulis yang begitu berarti dan bernilai, penulisan tugas akhir tak mungkin dapat tercapai tanpa dukungan moril maupun materil dari berbagai pihak, diantaranya Kelembagaan Universitas Mercu Buana.

Dengan ini penulis mengucapkan terima kasih yang di tujukan kepada :

1. Bapak Ir. Yuriadi Kusuma, MSc. selaku Dekan Fakultas Teknik Industri Universitas Mercu Buana
2. Bapak Ir. Sonny Koeswara, M.Sc. Sebagai Pembimbing Tugas Akhir serta Pembimbing Akademik Jurusan Teknik Indsutri angkatan 2000, Fakultas Teknik Industri Universitas Mercu Buana
3. Bapak Ir. Kholil, MT sebagai Kepala Program Studi, Jurusan Teknik Indsutri dan sekaligus kordinator Tugas Akhir Teknik Indsutri, Fakultas Teknik Industri, Universitas Mercu Buana
4. Bapak Ir. Torik, MT, Ir. Herry A Prabowo, M.Sc, Ir. Arief. S dan para dosen-dosen Jurusan Teknik Industri yang belum saya sebutkan
5. Seluruh Jajaran Tata Usaha Fakultas Teknologi Industri
6. Seluruh Jajaran Biro Administrasi Keuangan Universitas Mercu Buana
7. Seluruh Jajaran Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan Universitas Mercu Buana

Dan ucapan terima kasih yang peruntukannya khusus (*special thanks*) bagi :

1. Ibunda, Ayahanda dan Kakak yang selalu di hati
2. Adik kecil yang membantu pengetikan tugas akhir
3. Nenek dan para pendahulu yang telah menanam bibit kehidupan generasi
4. V yang selalu perhatian dan selalu menemani di dalam kejenuhan
5. Sahabat-sahabat pelopor Teknik Industri (angkatan 2000) yang selalu ceria dan gembira
6. Rekan-rekan Ikatan Mahasiswa Teknik Industri (IMTI)
7. Om, Tante dan seluruh keluarga Klaten dan Jogja

Betapa besarnya kegunaan sebuah penelitian, oleh karenanya penelitian ini semata-mata bukan sebagai bentuk untuk mendapatkan jawaban dari sebuah asumsi, namun untuk menyalurkan hasrat dalam mengetahui dan mendalami segala segi kehidupan untuk menemukan fakta masalah yang di hadapi, sehingga tercapai kenyataan yang sebenar-benarnya.

Harapan penulis, yaitu mampu memberikan sajian informasi ilmiah yang terbaik untuk menambah wawasan bernuansa angka dan aksara.

Sebagai jalan demi tercapainya kesempurnaan penulisan, di butuhkan saran dan kritik.

Terima kasih.

Jakarta, Juni 2007

Penulis,

Agung Wikuntoro

Daftar isi

	Halaman
Abstraksi -----	ii
Abstraction -----	iii
Lembar Pernyataan -----	iv
Lembar Persetujuan -----	v
Lembar Pengesahan -----	vi
Kata Pengantar -----	vii
Daftar Isi -----	x
Daftar Tabel -----	xv
Daftar Gambar -----	xvi

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Pendahuluan -----	1
1.2. Latar Belakang Penelitian -----	3
1.3. Pokok Masalah -----	5
1.4. Tujuan Penelitian -----	5
1.5. Pembatasan Masalah -----	6
1.6. Manfaat Penelitian -----	7

1.7.	Sistematika Penulisan	-----	7
------	-----------------------	-------	---

BAB II LANDASAN TEORI

2.1.	Perkembangan Upah Minimum	-----	11
2.2.	Komponen Upah Minimum	-----	13
2.2.1.	Kebutuhan Fisik Minimum	-----	13
2.2.2.	Indeks Harga Konsumen	-----	14
2.2.3.	Pertumbuhan Ekonomi Daerah	-----	15
2.3.	Kebutuhan Hidup Minimum	-----	15
2.4.	Pengertian Statistik	-----	17
2.4.1.	Arti dan Kegunaan Data	-----	17
2.4.2.	Syarat Data Yang Baik	-----	19
2.4.3.	Berbagai Jenis Data	-----	20
2.4.4.	Sumber Data	-----	21
2.4.5.	Data Menurut Waktu	-----	21
2.5.	Arti dan Kegunaan Statistik		
	Dalam Hubungannya Dengan Riset	-----	22
2.6.	Metode Pengumpulan Data	-----	25
2.7.	Arti Sensus dan Sampling	-----	27
2.8.	Beberapa Jenis Sampling	-----	28
2.9.	Perhitungan Statistik	-----	31
2.10.	Arti dan Kegunaan Hipotesis Serta Cara Pengujiannya	-----	33
2.11.	Prosedur Umum Uji Hipotesis	-----	38
2.12.	Pentingnya Penyajian Data	-----	41
2.13.	Penerangan Objek Penelitian	-----	43

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1.	Metode Penelitian -----	46
	3.1.1. Identifikasi Masalah -----	46
	3.1.2. Tujuan Penelitian -----	47
	3.1.3. Pengumpulan Data -----	48
	3.1.4. Identifikasi Variabel -----	48
	3.1.5. Jenis Data -----	49
	3.1.6. Pengelohan Data -----	49
	3.1.7. Analisis Hasil Pembahasan -----	50
	3.1.8. Kesimpulan dan Saran -----	50
3.2.	Diagram Penulisan Skripsi -----	51

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

4.1.	Deskripsi Permasalahan -----	52
4.2.	Prespektif -----	53
4.3.	Pengumpulan Data -----	54
	4.3.1. Data Survey Responden -----	56
	4.3.2. Data Angka Kebutuhan Hidup Minimum Pekerja -----	58
4.4.	Pengolahan Data -----	59
	4.4.1. Metode Sampling Acak Berlapis -----	60
	4.4.2. Metode Sampling Acak Sederhana -----	62
	4.4.3. Metode Penjumlahan -----	64
	4.4.4. Perhitungan Rata-rata -----	67
	4.4.5. Rata-rata Angka Kebutuhan Hidup Minimum -----	68

BAB V ANALISIS PENGOLAHAN DATA

5.1.	Perumusan	-----	71
5.2.	Pengujian Hipotesis	-----	72
5.3.	Analisa Ekonomi	-----	75

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1.	Kesimpulan	-----	77
6.2.	Saran	-----	82

Daftar Pustaka

Daftar Tabel

Tabel. 2.1.	-----	25
Tabel. 2.2.	-----	33
Tabel. 4.1.	-----	55
Tabel. 4.2.	-----	56
Tabel. 4.3.	-----	58
Tabel. 4.4.	-----	60
Tabel. 4.5.	-----	61
Tabel. 4.6.	-----	61
Tabel. 4.7.	-----	62
Tabel. 4.8.	-----	63
Tabel. 4.9.	-----	63
Tabel. 4.10.	-----	64
Tabel. 4.11.	-----	65
Tabel. 4.12.	-----	66
Tabel. 5.1.	-----	70
Tabel. 6.1.	-----	78

Daftar Gambar

Gambar. 2.1.	-----	36
Gambar. 2.2.	-----	37
Gambar. 2.3.	-----	38
Gambar. 2.4.	-----	41
Gambar. 3.1.	-----	51
Gambar. 4.1.	-----	64
Gambar. 4.2.	-----	65
Gambar. 4.3.	-----	66
Gambar. 5.1.	-----	74

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Pendahuluan

Pembangunan Nasional di laksanakan dalam rangka pembangunan manusia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia seluruhnya untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera, adil, makmur dan merata, baik materil maupun spiritual berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.

Dalam pelaksanaan pembangunan masyarakat Indonesia, penting adanya untuk memperjelas elemen masyarakat tertentu (*specify*) di Indonesia seperti hal-nya masyarakat yang memiliki status pekerja dan tenaga kerja, yang mempunyai peranan dan kedudukan sangat penting sebagai pelaku dan tujuan pembangunan. Pembangunan ketenagakerjaan bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kontribusinya dalam pembangunan serta melindungi hak dan kepentingannya sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan.

Pembangunan ketenagakerjaan harus di atur sedemikian rupa sehingga terpenuhi hak-hak dan perlindungan yang mendasar bagi tenaga kerja dan pekerja serta pada saat yang bersamaan dapat mewujudkan kondisi yang kondusif bagi

pengembangan dunia usaha. Pembangunan ketenagakerjaan mempunyai banyak dimensi keterkaitan. Keterkaitan itu tidak hanya dengan kepentingan tenaga kerja selama, sebelum dan sesudah masa kerja, tetapi juga keterkaitan dengan kepentingan pengusaha, pemerintah dan masyarakat. Untuk itu, diperlukan pengaturan yang menyeluruh dan komprehensif, antara lain mencakup pengembangan sumber daya manusia, peningkatan produktifitas dan daya saing tenaga kerja Indonesia, upaya perluasan kesempatan kerja, pelayanan penempatan tenaga kerja, pembinaan hubungan industrial serta pengaturan dan penetapan upah minimum.

Pengaturan dan penetapan upah minimum penting adanya, karena pada dasarnya upah mempunyai kedudukan yang sentral dan strategis, baik bagi diri pekerja dan keluarga, bagi perusahaan maupun dalam kaitannya dengan kepentingan nasional secara luas.

Bagi pekerja upah merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kesejahteraan diri dan keluarganya secara langsung. Tinggi, rendahnya upah yang di terima berpengaruh langsung terhadap perubahan kesejahteraan hidup yang di alami pekerja.

Bagi perusahaan upah mempengaruhi biaya produksi dan tingkat harga, yang pada gilirannya berakibat pada pertumbuhan produksi serta perluasan dan pemerataan kesempatan kerja. Semakin tinggi upah yang di keluarkan, berarti semakin tinggi pula biaya produksi. Meningkatnya biaya produksi berpengaruh pada tingkat harga produk yang di keluarkan. Tingginya harga produk berpengaruh pada tingkat pertumbuhan produksi. Pertumbuhan produksi yang rendah berpengaruh pada perluasan dan kesempatan kerja yang bisa di sediakan perusahaan.

Bagi pemerintah, upah merupakan sarana pemerataan pendapatan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu kesinambungan upah baik dengan kebutuhan hidup minimum pekerja maupun dengan kemajuan perusahaan perlu terus di upayakan. Dengan demikian pembinaan hubungan industrial antara pekerja, perusahaan dan pemerintah sebagai bagian dari pembangunan ketenagakerjaan harus di arahkan untuk terus mewujudkan hubungan industrial yang harmonis, dinamis dan berkeadilan.

1.2. Latar Belakang Penelitian

Seseorang di katakan miskin apabila tingkat pendapatannya tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum,

Kalimat di atas yang memberikan sebuah inspirasi, yang dapat penulis kembangkan menjadi sebuah karya tulis (skripsi) tentang perbandingan antara, kebutuhan hidup pekerja dengan pendapatan sesuai upah minimum propinsi (UMP) di wilayah DKI Jakarta.

Dalam penelitian ini penulis akan membahas tentang perbandingan antara angka kebutuhan hidup minimum (AKHM) pekerja terhadap Upah Minimum Propinsi (UMP) di DKI Jakarta tahun 2007.

Pekerja dan perusahaan merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Pekerja memegang peran utama dalam menjalankan roda kehidupan perusahaan. Apabila pekerja memiliki produktivitas dan motivasi kerja yang tinggi, maka laju roda pun akan berjalan kencang, yang akhirnya akan menghasilkan kinerja dan pencapaian yang baik bagi perusahaan. Di sisi lain, bagaimana mungkin roda perusahaan berjalan

baik, kalau pekerjanya bekerja tidak produktif, artinya pekerja tidak memiliki semangat kerja yang tinggi, tidak ulet dalam bekerja dan memiliki moril yang rendah. Adalah menjadi tugas manajemen agar pekerja memiliki semangat kerja dan moril yang tinggi serta ulet dalam bekerja.

Berdasarkan pengalaman dan dari beberapa buku yang pernah saya baca, biasanya pekerja yang terpenuhi kebutuhan hidupnya dengan apa yang diperolehnya dari perusahaan akan memberikan lebih dari apa yang diharapkan dan pekerja akan terus berusaha memperbaiki kinerjanya. Sebaliknya pekerja yang kurang terpenuhi kebutuhan hidupnya kerjanya rendah, cenderung melihat pekerjaan sebagai hal yang menjemukan dan membosankan, sehingga ia bekerja dengan terpaksa dan asal-asalan.

Untuk itu merupakan kewajiban bagi pemerintah maupun perusahaan untuk dapat memperhatikan kesejahteraan pekerja, dalam arti penyesuaian pendapatan atau upah yang di terima dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagai upaya penanggulangan kemiskinan dan peningkatan pendapatan golongan berpenghasilan rendah. Dengan demikian pemerataan pendapatan dan kesejahteraan pekerja dapat berjalan seiring dengan laju produktivitas perusahaan. Dengan kata lain dapat di simpulkan bahwa, produktifitas akan meningkat jika direfleksi oleh upah dan daya beli yang meningkat.

1.3. Pokok Masalah

Apakah dengan tingkat pendapatan atau upah sesuai UMP DKI Jakarta tahun 2007 dapat memenuhi angka kebutuhan hidup minimum (AKHM) seorang pekerja ?

Pertanyaan di atas merupakan gambaran yang di berikan penulis akan adanya suatu permasalahan. Namun penulis akan mengkaitkan lagi dengan dua buah pertanyaan yang pastinya memiliki keterkaitan atau berhubungan dengan pertanyaan di atas tadi, yaitu i) Berapakah Upah Minimum Propinsi (UMP) DKI Jakarta Tahun 2007 yang telah di tetapkan atau di tentukan ? dan ii) Berapakah angka kebutuhan hidup minimum (AKHM) seorang pekerja dalam satu bulan ?

Penelitian ini merupakan bentuk uji kebenaran akan suatu pendapat atau hipotesis dari penulis mengenai, “lebih besarnya angka kebutuhan hidup minimum pekerja dalam satu bulan di wilayah DKI Jakarta, dibandingkan dengan pendapatan atau upah kerja yang di terima pekerja sesuai dengan Upah Minimum Propinsi (UMP) DKI Jakarta tahun 2007 yang telah di tetapkan.

1.4. Tujuan Penelitian

Dengan adanya pendapat atau hipotesis dari penulis mengenai, lebih besarnya angka kebutuhan hidup minimum seorang pekerja di Jakarta Selatan, dibandingkan dengan pendapatan atau upah kerja yang di terima pekerja sesuai dengan Upah minimum Propinsi (UMP) DKI Jakarta tahun 2007. Maka penelitian yang penulis lakukan memiliki tujuan, yaitu :

1.5. Pembatasan Masalah

Penyusunan skripsi ini memiliki batasan pengkajian yang di artikan sebagai batasan penelitian, untuk mencapai hasil yang optimal dan tepat pada sasaran atau tujuan penelitian.

Adapun batasan yang di tetapkan, sebagai berikut :

- 1.

- 5.

1.6. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, penulis akan menyajikan informasi tentang angka kebutuhan hidup minimum seorang pekerja di wilayah Jakarta Selatan untuk satu bulan kebutuhan serta rata-rata angka kebutuhan hidup minimal pekerja pada tahun 2007. Sehingga dalam penelitian ini dapat memberikan jawaban di terima atau di tolak pendapat atau asumsi penulis mengenai, “Seorang pekerja tidak dapat memenuhi angka kebutuhan hidup minimum (AKHM) dengan pendapatan atau upah yang di terimanya pada standar Upah Minimum Propinsi (UMP)”.

Adapun manfaat yang dapat di rasakan dari penelitian ini :

- 1.) Penulis: Mendapatkan pengetahuan yang lebih tentang angka kebutuhan hidup minimum seorang pekerja di wilayah Jakarta Selatan dalam memenuhi satu bulan kebutuhannya
- 2.) Umum : Informasi tambahan yang tersaji dalam penelitian yang dilakukan dengan teliti dan cermat. Selain itu penulisan ini masukan bagi penelitian yang sejenis.

1.7. Sistematika Penulisan.

Penulis melakukan penelitian yang berbentuk laporan yang bertujuan untuk memberikan informasi yang mudah di pahami atau di mengerti oleh para pembaca yang berada di dalam maupun di luar lingkup Universitas.

Laporan ini di susun berdasarkan sistematis penulisan karangan ilmiah yang menggunakan beberapa tahapan antara lain :

- 1.) Persiapan

- 2.) Pengumpulan data
- 3.) Pengonsepan
- 4.) Pengolahan Data
- 5.) Analisis Data
- 6.) Pemeriksaan atau penyuntingan konsep
- 7.) Penyajian.

Dalam laporan ini penulis menuangkan dalam enam (6) bab, yang terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis menguraikan mengenai Latar Belakang, Pokok Masalah, Tujuan Penelitian, Pembatasan Masalah, Manfaat Penelitian serta Sistematika Penulisan laporan penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini menyajikan beberapa teori yang merupakan suatu hasil studi pustaka untuk menunjang penulisan dan penelitian. Sehingga di dapat mengenai pengertian-pengertian dasar yang berhubungan dengan penulisan dan penelitian ini. Adapun pengertian yang nantinya menjelaskan tentang metode ststistika deskriptif .

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini dibahas tentang beberapa cara yang berdasarkan pada urutan penelitian diantaranya : Identifikasi Masalah,

Tujuan Penelitian, Pengumpulan Data, Identifikasi Variabel, Jenis Data, Pengolahan Data dan Diagram Penelitian. Ini merupakan langkah penelitian agar di dalam melakukan penelitian mendapatkan hasil yang optimal dan benar.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bab ini berisikan pengumpulan data yang di perlukan dalam pengolahan data dan di dalam bab ini juga pengolahan data di lakukan untuk di gunakan sebagai dasar dalam menganalisa masalah.

BAB V ANALISIS HASIL PEMBAHASAN

Pada bab ini merupakan bab yang paling penting karena pada bab ini apa yang menjadi keinginan penulis sebagai bentuk informasi yang sangat bermanfaat. Bab ini menyajikan hasil penelitian yang telah di lakukan dan penyajian pembahasan yang bersifat terbuka.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini adalah bab terakhir dari laporan penelitian, yang merangkum dari bab-bab yang telah di uraikan sebelumnya, menjadi suatu kesimpulan dari rangkaian penelitian sampai dengan pembahasan, sehingga akan membuahkan beberapa saran atau pendapat yang berkenaan dengan hasil analisa.

BAB II

LANDASAN TEORI

Suatu teori pada hakekatnya merupakan hubungan dua fakta atau lebih, atau pengatuaran fakta menurut cara-cara tertentu. Fakta tersebut merupakan sesuatu yang dapat diamati dan pada umumnya dapat di uji secara empiris. Oleh sebab itu, dalam bentuknya yang paling sederhana, suatu teori merupakan hubungan antara dua variabel atau lebih, yang telah di uji kebenarannya. Suatu *variabel* merupakan karakteristik dari orang-orang, benda-benda atau keadaan yang mempunyai nilai-nilai yang berbeda, misalkan usia, jenis kelamin dan lain sebagainya.

Suatu teori akan sangat berguna dalam mengembangkan sistem klasifikasi fakta, membina struktur konsep-konsep serta memperkembangkan definisi-definisi yang penting untuk penelitian.

Pada penelitian ini penulis menyajikan teori yang berisikan pengertian dan penjelasan tentang statistik, tentang metode pengumpulan data, tentang metode perhitungan statistik dan tentang penyajian data. Sehingga penelitian ini memiliki arah yang benar dan hasil yang meyakinkan serta dapat dipertanggungjawabkan.

2.1. Perkembangan Upah Minimum

Pengertian ataupun rumusan mengenai upah dan upah minimum masih bermacam-macam, oleh karena itu Pemerintah menentukan definisi sebagai berikut :

“*Upah* adalah Suatu penerimaan sebagai imbalan dari pengusaha kepada karyawan untuk suatu pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan dan dinyatakan atau di nilai dalam bentuk uang yang ditetapkan atas dasar suatu persetujuan atau peraturan perundang-undangan serta dibayarkan atas dasar suatu perjanjian kerja antara pengusaha dengan karyawan termasuk tunjangan, baik untuk karyawan itu sendiri maupun untuk keluarganya”. (Peraturan Pemerintah / PP No. 8/1991).

Seiring perubahan era, pengertian upah mengalami perubahan, seperti yang tercantum pada Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan pada Pasal 1 / No. 30 diberikan pengertian tentang **Upah** :

“Upah adalah hak pekerja / buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja / buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja / buruh dan keluarga atas suatu pekerjaan dan / atau jasa yang telah atau akan dilakukan”.

Selain upah ada pula istilah upah minimum yang juga telah diatur oleh Pemerintah melalui ketentuan Peraturan Pemerintah (PP No. 8/1981). *Upah minimum* merupakan upah yang ditetapkan secara Minimum Regional, Sektoral Regional maupun Sub Sektoral. Dalam hal ini upah minimum itu adalah Upah Pokok dan Tunjangan. *Upah Pokok Minimum* adalah upah pokok yang diatur secara minimal

baik Regional, Sektoral maupun Sub Sektoral. Dalam Peraturan Pemerintah yang diatur secara jelas hanya upah pokoknya saja dan tidak termasuk tunjangan. Dalam perkembangannya, berdasarkan Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor Per-01/MEN/1999, yang dimaksud upah minimum adalah upah bulanan terendah yang terdiri dari upah pokok, termasuk tunjangan tetap.

Sebagai perhatian negara terhadap ketimpangan dan kesenjangan ekonomi khususnya kesejahteraan pekerja, Pemerintah mengatur kembali tentang pengupahan melalui Peraturan Menteri Tenaga Kerja No. Per 05/Men/1989 tanggal 29 Mei 1989 tentang Upah Minimum. Dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja ini upah minimum dibagi dalam 3 kriteria yaitu Upah Minimum Regional, Upah Minimum Sektor Regional dan Upah Minimum Sub Sektor Regional. Dalam perkembangannya, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia No. Kep-226/MEN/2000 pasal 3 yaitu, Upah Minimum terdiri dari Upah Minimum Propinsi, Upah Minimum Sektoral Propinsi (UMS Propinsi), Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMS Kabupaten/Kota) telah ditentukan secara jelas mulai dari cara penentuan atau perhitungan, jenis barang, kualitas, merek sampai pada pasar mana yang dijadikan tempat untuk menyurvei harga-harga barang tersebut. Ini berarti penetapan besanya kebutuhan hidup minimum itu sendiri sudah terstandar secara jelas. Upah Minimum Propinsi dan Upah Minimum Kabupaten/Kota ini ditetapkan setahun sekali dengan SK Gubernur.

UMP hanyalah batas bawah upah bagi buruh yang bekerja kurang dari satu tahun. Bagi perusahaan yang mampu agar memberikan gaji di atas UMP serta sebaiknya memberikan hak pekerja atas gaji di atas UMP.

2.2. Komponen Upah Minimum

Secara empiris ada tiga komponen yang dianggap mempengaruhi besarnya upah minimum yaitu : (i) Kebutuhan Fisik Minimum (KFM), (ii) Indeks Harga Konsumen (IHK) dan (iii) Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Pertek). Sebenarnya ada satu variabel lagi yang dianggap cukup berpengaruh dalam besar kecilnya upah minimum, yaitu Kemampuan Perusahaan. Namun, karena data untuk mengetahui kemampuan perusahaan tersebut agak sulit di temukan, seringkali komponen ini di abaikan.

2.2.1. Kebutuhan Fisik Minimum

Kebutuhan Fisik Minimum (KFM) adalah kebutuhan pokok seseorang untuk mempertahankan kondisi fisik dan mentalnya dalam menjalankan fungsinya sebagai salah satu faktor produksi. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang minimum baik di tinjau dari segi jumlah maupun dari segi kualitas barang dan jasa yang di butuhkan, sehingga merupakan kebutuhan yang tidak dapat di hindari atau di kurangi jumlahnya.

Nilai Kebutuhan Fisik Minimum (AKFM) mencerminkan nilai ekonomi dari barang dan jasa yang di perlukan oleh pekerja dan keluarganya dalam jangka waktu satu (1) bulan.

Barang dan jasa ini di bagi dalam enam (6) kelompok barang yaitu, (Badan Pusat Statistik, 1986)

1. Makanan dan minuman
2. Bahan Bakar, alat penerangan dan penyeduh

3. Perumahan dan peralatan dapur
4. Sandang atau pakaian
5. Lain-lain, termasuk di dalamnya biaya untuk transportasi, rekreasi, obat-obatan, sarana pendidikan, bacaan dan sebagainya.

Perubahan Kebutuhan Fisik Minimum (KFM) hanya terjadi bila harga barang dan jasa berubah, karena Angka Kebutuhan Fisik Minimum (AKFM) di tentukan oleh harga yang berlaku pada saat penelitian dilakukan, sampai dewasa ini komponen KFM itu sendiri belum berubah.

2.2.2. Indeks Harga Konsumen

Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan petunjuk mengenai naik turunnya harga kebutuhan hidup. Naiknya harga kebutuhan hidup ini secara tidak langsung mencerminkan tingkat inflasi. Data mengenai harga ini di kumpulkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dan mencakup seratus enam puluh macam barang yang di bagi menjadi empat kelompok pengeluaran, yaitu : makanan, sandang, perumahan dan aneka. Indeks harga konsumen di hitung setiap bulan dan setiap tahun, dinyatakan dalam bentuk pesentase.

Pengumpulan datanya di lakukan di tujuh belas (17) Ibukota Propinsi dan hasil gabungan dari (IHK) kota-kota ini di anggap sebagai pengukur tingkat inflasi nasional. Jadi dengan kata lain, IHK suatu daerah juga mencerminkan tingkat inflasi daerah yang bersangkutan.

Adapun kota-kota tersebut adalah Medan, Padang, Palembang, Jakarta, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Surabaya, Denpasar, Mataram, Kupang, Pontianak, Banjarmasin, Manado, Ujung Pandang, Ambon dan Jayapura.

2.2.3. Pertumbuhan Ekonomi Daerah

Pertumbuhan Ekonomi Daerah mencerminkan keadaan perekonomian di suatu daerah. Keadaan perekonomian ini akan mempengaruhi pertumbuhan dan kondisi perusahaan yang beroperasi di daerah yang bersangkutan. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan perekonomian di suatu daerah, maka semakin besar pula kesempatan berkembang bagi perusahaan-perusahaan yang beroperasi di daerah yang bersangkutan. Hal ini disebabkan oleh karena tingkat pertumbuhan perekonomian daerah secara tidak langsung merupakan gambaran kemakmuran suatu daerah.

2.3. Kebutuhan Hidup Minimum

Konsep Kebutuhan Fisik Minimum (KFM) di Indonesia telah diperkenalkan sejak tahun 1956, yaitu melalui konsensus secara tripartit dan para ahli dalam bidang gizi. Seperti tahun 1994, KFM ini masih dijadikan standar atau acuan dalam menetapkan upah atau menentukan tingkat kenaikan upah. Dalam KFM itu dihitung berapa kebutuhan minimum seseorang pekerja, agar dapat hidup sehat dan mampu bekerja dengan baik. Karena itu, telah ditetapkan dengan jumlah kebutuhan kalori sejumlah 2.600 kalori untuk seorang pekerja. Berdasarkan hal itu, Dewan Penelitian Pengupahan Nasional (DPPN) menyarankan agar KFM disesuaikan dengan kondisi yang ada, yaitu 3.000 kalori untuk kebutuhan hidup pekerja. DPPN telah

memaparkan konsep Kebutuhan Hidup Minimum (KHM) yang baru di hadapan Menteri Tenaga Kerja pada 22 Maret 1995, yang hasilnya sebagai berikut :

1. Konsep atau draft KHM dapat disetujui dengan pertimbangan komponen, jenis kebutuhan, dan kalori disesuaikan dengan perkembangan zaman.
2. Dasar penetapan upah minimum yang akan datang akan berpedoman pada KHM.
3. Upaya KHM ini ditetapkan dengan ketentuan hukum.

Kemudian pada tanggal 29 Mei 1995 lahirlah Surat Keputusan Menteri Tenaga Kerja No. 81 / MFN / 1995. tentang Penetapan Komponen Kebutuhan Hidup Minimum.

Surat Keputusan Menteri tersebut yang merupakan dasar bagi penetapan komponen hidup minimum sangat besar artinya, dalam upaya meningkatkan kesejahteraan. Di dalam komponen kebutuhan tersebut tidak hanya mempertimbangkan kebutuhan hidup untuk tenaga kerja pria, tetapi juga pekerja wanita antara lain adanya kebutuhan pakaian kerja/blouse, rok, dan pakaian dalam wanita. Di samping itu, KHM juga memperhatikan aneka kebutuhan yang lain, seperti pendidikan, sarana kesehatan, dan media informasi. Di dalam pelaksanaan survei harga untuk menetapkan KHM, tidak hanya harga yang ada di pasar induk, tetapi juga harga di pasar umum dan mempertimbangkan data dari Kantor Statistik Daerah. Berdasarkan Surat Keputusan tersebut, KHM dihitung atas dasar 43 komponen yang terdiri atas empat kelompok :

1. Makanan dan minuman = 11 jenis
2. Perumahan = 19 jenis
3. Sandang = 8 jenis
4. Aneka kebutuhan = 5 jenis

2.4. Pengertian Statistik

“Statistik adalah data yang di peroleh dengan cara pengumpulan, pengolahan, penyajian dan analisis serta sebagai sistem yang mengatur keterkaitan antar unsur dalam penyelenggaraan statistik”. (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 1997 Tentang Statistik, Bab satu ; Pasal satu ; ayat satu). “Data adalah informasi yang berupa angka tentang karakteristik (ciri-ciri khusus) suatu populasi”. (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 1997 Tentang Statistik, Bab satu ; Pasal satu ; ayat dua).

Selain itu pada pasal tiga, kegiatan statistik di arahkan untuk,

- a.) Mendukung pembangunan nasional
- b.) Mengembangkan sistem statistik nasional yang handal, efektif dan efisien
- c.) Meningkatkan kesadaran masyarakat akan arti dan kegunaan statistik
- d.) Mendukung pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

“Sembarang nilai yang menjelaskan ciri suatu contoh di sebut statistik”. (Walpole, Ronald E ;1993)

2.4.1. Arti dan Kegunaan Data

“Data statistik ialah data ringkasan berbentuk angka seperti jumlah, rata-rata persentase, pemerintah memerlukan data statistik seperti pendapatan nasional maupun regional, pendapatan per kapita, jumlah penduduk, jumlah investasi, jumlah penerimaan negara, jumlah bantuan luar negeri, jumlah ekspor nonmigas. Sedangkan

perusahaan memerlukan data jumlah penjualan, jumlah produksi, jumlah karyawan, jumlah kebutuhan modal, rata-rata tingkat kepuasan pelanggan”. (Supranto, J ; 2001).

Menurut bahasa Inggris “data” merupakan bentuk jamak “*datum*”.

Dalam *webster’s New World’s Dictionary* tertulis bahwa datum : *something known assumed*. Artinya, datum (bentuk tunggal data) merupakan suatu yang di ketahui / di anggap. Di ketahui, berarti sesuatu yang sudah terjadi atau merupakan fakta. Sedangkan anggapan bisa berupa sesuatu yang telah terjadi akan tetapi belum di ketahui di sebut hipotesis atau sesuatu yang belum terjadi, bisa juga terjadi bisa juga tidak, di sebut perkiraan.

Kegunaan data pada umumnya, adalah sebagai berikut :

- 1.) Data bermanfaat untuk mengetahui atau memperoleh suatu gambaran mengenai suatu keadaan atau persoalan.

Misalnya, setelah di lakukan analisis dengan jalan membandingkan jumlah penduduk dengan produksi beras, di ketahui masih ada kekurangan beras. Hasil penjualan merosot, harga bahan mentah meningkat, biaya atau modal kurang, gedung sekolah kurang dan lain sebagainya.

- 2.) Untuk membuat keputusan atau memecahkan persoalan

Setiap soal yang timbul pasti mempunyai faktor penyebab. Memecahkan persoalan berarti menghilangkan faktor penyebabnya. Faktor penyebab bisa lebih dari satu. Pekerja tidak produktif, karena sudah lama tidak naik pangkat, gaji yang tidak mencukupi kebutuhan dan lain sebagainya. Pemecahan persoalan biasanya dilakukan melalui perencanaan. Dengan demikian, data berguna untuk dasar perencanaan

dalam rangka pemecahan persoalan. Data di perlukan untuk perencanaan agar :

- a.) Kita dapat mengetahui persoalan apa saja yang harus di pecahkan
- b.) Perencanaan sesuai dengan kemampuan sehingga dapat di hindari perencanaan yang ambisius yang sukar di capai

2.4.2 Syarat Data Yang Baik

Penggunaan data yang salah, sebagai dasar pembuatan keputusan, menghasilkan keputusan yang salah (perencanaan tidak tepat, kontrol tidak efektif dan evaluasi tidak mengenai sasaran). Keputusan yang baik hanya berasal dari pembuatan keputusan yang baik (jujur, berani, objektif dan mengetahui persoalannya) dan di dukung dengan data yang baik pula. Data yang tidak baik dapat menyesatkan.

Syarat data yang baik dan berguna antara lain sebagai berikut :

1. Data harus objektif
Artinya, data itu dapat menggambarkan keadaan seperti apa adanya, sesuai dengan apa yang terjadi
2. Data harus dapat mewakili
Data prakiraan di katakan mewakili, apabila nilai data tersebut dekat dengan data sebenarnya yang di prakirakan.
3. Data harus mempunyai kesalahan (*sampling error*) yang kecil (apabila data merupakan suatu prakiraan)

Kesalahan sampling merupakan kesalahan yang terjadi pada data prakiraan dan di gunakan untuk mengukur tingkat ketelitian

4. Data harus tepat waktu

Syarat tepat waktu penting sekali kalau data akan di gunakan untuk mengontrol pelaksanaan suatu perencanaan sehingga persoalan yang terjadi dapat di ketahui untuk segera di atasi, dikoreksi dan di pecahkan.

5. Data harus mempunyai hubungan dengan persoalan yang akan di pecahkan

2.4.3. Berbagai Jenis Data

Data bisa di bagi menurut sifatnya, menurut sumbernya dan menurut waktu pengumpulannya. Menurut sifatnya, data bisa di bagi menjadi dua, yaitu :

1. Data Kuantitatif

Adalah, data yang berbentuk angka, seperti keterangan tentang jumlah, rata-rata, persentase dan rasio. Misalkan, produksi beras pada tahun 2006 adalah 30 juta ton, kenaikan penduduk Jakarta per tahun adalah 3,4 %, keuntungan perusahaan "Z" adalah 18% per tahun, rata-rata upah pekerja perusahaan "Y" adalah Rp. 800.000,00 sebulan, jumlah karyawan di departemen "X" adalah 3.000 orang dan rata-rata kenaikan produksi barang "A" adalah 4% per bulan.

2. Data Kualitatif

Adalah, data yang tidak berbentuk angka, seperti beres, lancar, bersemangat, naik, turun, bergairah dan lain sebagainya. Misalkan,

distribusi beras di Banten lancar, persoalan tuntutan pekerja sudah beres, pekerja perusahaan “Z” bersemangat, rakyat bergairah membangun, pembagian keuntungan tidak adil, pengikut demonstrasi banyak dan lain-lain.

2.4.4. Sumber Data

Menurut sumbernya data bisa di bagi menjadi dua yaitu,

1. Data Internal

Adalah, data yang di kumpulkan oleh suatu organisasi untuk menggambarkan keadaan atau kegiatan organisasi yang bersangkutan serta berguna untuk keperluan kegiatan harian dan pengawasan internal.

2. Data Eksternal

Adalah, data yang di kumpulkan untuk menggambarkan keadaan atau kegiatan di luar organisasi tersebut. Data eksternal menggambarkan faktor-faktor yang mungkin menjadi penyebab merosotnya penjualan. Data eksternal yang di maksudkan di sini misalnya, data penduduk, data pendapatan nasional dan data harga-harga, termasuk indeks biaya hidup dan harga sembilan macam bahan pokok, yang dikumpulkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

2.4.5. Data Menurut Waktu

Data bisa di bagi menjadi dua, menurut waktu pengumpulannya yaitu,

1. Data *Cross Section*

Adalah, data yang dikumpulkan pada suatu waktu tertentu. Misalnya pada bulan atau tahun yang bisa menggambarkan keadaan waktu tersebut.

Data *Cross Section* hanya menggambarkan keadaan pada waktu yang bersangkutan, tidak menggambarkan perubahan-perubahan yang di akibatkan perubahan waktu, sehingga sifatnya statis. Walaupun demikian, data *Cross Section* tetap berguna untuk analisis-analisis.

2. Data Deret Waktu (*time series*)

Adalah, data yang di kumpulkan dari waktu ke waktu (hari ke hari, minggu ke minggu, bulan ke bulan atau dari tahun ke tahun)

Data deret waktu bisa di gunakan untuk melihat perkembangan kegiatan tertentu, misalnya perkembangan produksi, perkembangan pelayaran nasional, perkembangan harga dan perkembangan penduduk.

Selain itu data deret waktu bisa di gunakan sebagai dasar untuk menarik suatu trend, yaitu garis yang menunjukkan arah perkembangan secara umum, misalnya menarik atau menurun. Apabila trend sudah di buat maka data deret waktu bisa di gunakan untuk membuat prakiraan-prakiraan yang sangat berguna bagi dasar perencanaan.

2.5. Arti dan Kegunaan Statistik Dalam Hubungannya Dengan Riset

Telah di uraikan tentang arti dan penggunaan data, uraian mengenai data adalah sekedar untuk menimbulkan apresiasi. Setelah seseorang mempunyai

apresiasi terhadap data, seharusnya seseorang itupun mempunyai apresiasi terhadap statistika, karena kalau seseorang tidak mempunyai apresiasi terhadap data, maka orang tersebut tidak akan mempunyai apresiasi terhadap statistika dan riset. Sebab pada prinsipnya riset adalah usaha pengumpulan informasi atau data secara ilmiah. Apabila kita sebagai suatu bangsa kurang menghargai riset, maka kitapun tidak akan maju, pembangunan akan lambat, sebab hal-hal yang baru hanya bisa diperoleh melalui riset atau penelitian-penelitian.

Banyak sekali definisi tentang statistika, salah satu di antaranya adalah. Statistika ialah suatu ilmu yang mempelajari cara pengumpulan, pengolahan, penyajian dan analisis data serta cara pengambilan kesimpulan dengan memperhitungkan unsur ketidakpastian berdasarkan konsep probabilitas.

Definisi tersebut di dasarkan atas keperluan praktis dan di tekankan pada kegiatan-kegiatan yang di cakup, yaitu :

1. Pengumpulan
2. Pengolahan
3. Penyajian
4. Analisis

Banyak sekali orang menganggap bahwa statistika ialah tabel-tabel dan grafik-grafik yang memusingkan saja. Padahal dari definisi tersebut jelas sekali, tabel dan grafik hanya merupakan salah satu aspek saja, yaitu aspek penyajian. Benar memang, jika data yang sudah di dapat dan diolah seharusnya di sajikan dan di analisis. Yang penting sebetulnya, bukanlah bentuk grafik yang menarik dengan berbagai macam warna yang indah-indah serta tabel-tabel yang rapi, melainkan apakah data tersebut hasil suatu pengumpulan dan pengolahan yang baik.

Pengumpulan dan pengolahan data selain memerlukan ketrampilan teknis, juga memerlukan syarat-syarat nonteknis seperti peralatan (mesin hitung, kertas), biaya yang tidak sedikit dan kerja sama yang baik dengan responden.

Hubungan statistika dan riset, perlu di ketahui, statistika tidak hanya berguna untuk keperluan rutin saja melainkan untuk memberikan teori-teori atau metode-metode untuk prakirakan yang sangat berguna untuk perencanaan dan juga teori-teori tentang pengujian hipotesis serta pembuatan prakiraan interval.

Riset pada dasarnya suatu penyelidikan dalam usaha mencari fakta melalui pengumpulan informasi. Ada lagi definisi yang lebih tegas yang mengatakan bahwa riset ialah usaha pengumpulan data atau informasi secara ilmiah untuk menguji suatu hipotesis atau untuk memecahkan persoalan-persoalan tertentu (khusus dalam riset terapan yang bersifat eksperimen). Di sinilah peranan statistik dalam riset, yaitu dalam usaha pengumpulan data secara ilmiah, dalam pengujian hipotesis dan dalam analisis data-data yang telah di dapat.

Seorang peneliti yang tidak menguasai metode-metode statistika biasanya kurang bisa memanfaatkan data yang telah terkumpul, dalam arti kata dia tidak bisa mengambil informasi semaksimal mungkin, khususnya informasi yang menyangkut hubungan variabel-variabel.

Analisis-analisis statistika yang penting untuk riset misalnya analisa *cross section*, analisis deret waktu, analisis regresi dan korelasi serta analisis varians.

Kontribusi ilmu statistika terhadap riset di mungkinkan karena statistika di dasarkan atas probabilitas yang berguna untuk membahas hal-hal yang mengandung unsur ketidakpastian.

2.6. Metode Pengumpulan Data

Hal-hal yang perlu di perhatikan dalam pengumpulan data :

1. Elemen (unit sampling atau unit analisis)

Adalah sesuatu yang menjadi objek penelitian, elemen bisa berupa orang (mahasiswa, karyawan, Ibu rumah tangga, petani, nelayan), bisa juga barang atau unit / satuan organisasi (perusahaan, hewan, kendaraan bermotor) dan sebagainya. Yang penting apakah pengumpulan data dari elemen yang bersangkutan itu berguna atau tidak.

2. Karakteristik

Adalah, sifat-sifat, ciri-ciri semua keterangan tentang elemen) atau hal-hal apa saja yang di miliki oleh elemen. Misalkan tabel di bawah,

Tabel. 2.1.

Jenis elemen	Misalkan karateristik
Orang	Umur, jenis kelamin, pendapatan
Barang	Harga barang, mutu barang, berat barang
Perusahaan	Jumlah karyawan, jumlah produksi, hasil penjualan
universitas	Jumlah mahasiswa, jumlah dosen, ruang kelas

Mengumpulkan data berarti melakukan penyelidikan untuk mengetahui karakteristik elemen-elemen yang menjadi objek penyelidikan atau mencatat peristiwa / kejadian atau mencatat karakteristik elemen atau mencatat nilai variabel. Apabila dalam pengumpulan data itu menggunakan kuesioner, maka apa yang di tanyakan di dalam keusioner ini sebetulnya merupakan karateristik, yaitu keterangan-

keterangan mengenai elemen. Karakteristik yang di tanyakan sangat bergantung pada tujuan penyelidikan, untuk menjamin diperolehnya data yang relevan.

3. Populasi

Adalah, kumpulan yang lengkap dari seluruh elemen sejenis yang bisa di bedakan yang menjadi objek penyelidikan. Di dalam matematika populasi di sebut set (*set: a complete collection of distinguishable elements*). Di dalam kehidupan sehari-hari perkataan set sering kita gunakan dan selalu mempunyai suatu pengertian yang lengkap, misalnya satu set alat kecantikan, satu set perabotan rumah tangga, satu set meja makan dan lain sebagainya. Setiap kita melakukan penyelidikan atau pengumpulan data seharusnya kita mengetahui apa yang kita selidiki, yaitu apa yang menjadi objek atau sasaran penyelidikan. Hal ini penting, agar kita bisa menginterprestasikan dengan tepat hasil pengumpulan data itu.

4. Sampel

Adalah, sebagian dari populasi kalau $N =$ jumlah elemen dalam populasi dan $n =$ jumlah elemen sampel, maka $n \leq N$ (nilai n lebih kecil dan bisa juga sama dengan N , tetapi pada umumnya selalu lebih kecil). Kalau ada 1000 buah perusahaan industri, maka sampel bisa terdiri dari 100, 200, 500, 900 perusahaan industri, yaitu suatu jumlah elemen yang lebih kecil dari 1000. jumlah elemen dalam sampel tergantung antara lain pada biaya yang tersedia serta tingkat ketelitian informasi atau data yang akan di peroleh.

2.7. Arti Sensus dan Sampling

Sebelumnya sudah di sebutkan, apabila populasi sudah jelas kemudian harus di tentukan cara pengumpulan datanya, apakah seluruh elemen harus di selidiki satu-persatu atau hanya cukup menyelidiki sampelnya saja. Dengan perkataan lain, kita gunakan teknis sensus atau sampling.

Sensus adalah cara pengumpulan data kalau seluruh elemen populasi di selidiki satu-persatu sehingga sensus sering di sebut pencatatan atau perhitungan yang lengkap dari seluruh elemen populasi. Menurut definisi, sensus memberikan hasil data dengan nilai sebenarnya (*true value atau parameter*).

Sedangkan sampling adalah cara pengumpulan data kalau hanya elemen sampelnya saja yang di selidiki, tidak seluruhnya. Hasil sampling merupakan data dengan nilai prakiraan (*estimate value*).

Kalau kita mendengar sensus, kita selalu menghubungkan dengan kegiatan nasional seperti sensus penduduk, sensus industri, sensus pertanian dan sebagainya. Sebenarnya, walaupun bukan kegiatan nasional tetapi seluruh elemen populasi di selidiki, sebenarnya kita sudah melakukan sensus. Misalkan, seluruh pegawai di suatu perusahaan di selidiki untuk mengetahui presentase sebenarnya yang tamatan SLTA, universitas dan sebagainya.

Yang jelas, pada umumnya biaya sensus itu mahal, tenaga yang di butuhkan banyak, sedangkan waktu yang di perlukan untuk pengolahan juga lama. Ada kemungkinan data hasil sensus tidak *up to date* lagi. Sebetulnya pengolahan data bisa di percepat dengan menggunakan komputer elektronik tetapi biayanya pasti mahal. Untuk menghemat, waktu dan tenaga teori statistik modern telah

mengembangkan berbagai teknik sampling yang merupakan metode pengumpulan data yang efisien. Maksudnya, dengan biaya, tenaga dan waktu yang sama metode yang efisien bisa memberikan hasil data dengan tingkat ketelitian yang tinggi.

Untuk mudahnya, suatu nilai prakiraan di katakan baik kalau selisihnya atau jarak terhadap nilai sebenarnya kecil selisih tersebut di namakan kesalahan prakiraan (*error estimate*) atau kesalahan sampling (*sampling error*). Misalkan, rata-rata pendapatan atau upah pekerja sebulan sebesar Rp. 1.000,00. kemudian di prakirakan dengan berbagai cara, misalkan cara (i) : Rp. 9.000,00, cara (ii) : Rp. 1.500,00, cara (iii) : Rp. 9.500,00, cara (iv) : Rp. 1.300,00, cara (v) : Rp. 9.999,00. walaupun semua prakiraan tadi salah, akan tetapi cara (v) memberikan cara prakiraan yang lebih baik, sebab jaraknya terhadap nilai yang sebenarnya paling kecil yaitu $1.000 - 9.999 = 1$.

Dengan bahasa teknis statistika, bisa di katakan bahwa suatu prakiraan dengan kesalahan baku (*standard error*) yang terkecil dan rata-rata sama dengan “nilai yang sebenarnya”, di katakan sebagai prakiraan terbaik. Kesalahan baku merupakan suatu nilai yang secara rata-rata mengukur jarak nilai prakiraan dari seluruh kemungkinan sampel terhadap nilai sebenarnya yang sering disebut nilai harapan (*expected value*).

2.8. Beberapa Jenis Sampling

Pada dasarnya *sampling* di bagi menjadi dua, yaitu *probability sampling* yakni pemilihan elemen-elemennya dilakukan secara acak atau “random”

dan *nonprobability sampling* yakni pemilihan elemen-elemennya di lakukan secara subjektif (tidak objektif). (Supranto. J. 2001)

Beberapa contoh *probability sampling* :

1. *Sampling* acak sederhana (*simple random sampling*)

Adalah, suatu cara pengambilan sample sebanyak n , yang dipilih dari populasi dengan N elemen secara acak sedemikian rupa sehingga setiap elemen populasi mendapat kesempatan yang sama untuk di pilih menjadi sampel atau setiap kombinasi n elemen mempunyai kesempatan yang sama untuk di pilih seperti kombinasi-kombinasi lainnya.

2. *Sampling* acak berlapis (*stratified random sampling*)

To stratify berarti membuat berlapis-lapis. Jadi *stratify random sampling* adalah suatu pengambilan sampel dari suatu populasi di mana populasinya di bagi-bagi terlebih dahulu menjadi kelompok-kelompok yang (*relatif*) homogen, kemudian dari masing-masing kelompok, yang di namakan stratum, diambil sampel secara acak.

Keterangan lebih lanjut tentang *sampling* acak berlapis. Pembagian populasi menjadi subpopulasi atau kelompok-kelompok atau stratum hanya berguna kalau nilai karakteristik dari elemen yang akan kita selidiki heterogen sangat bervariasi satu sama lain.

3. *Sampling* acak sistematis (*systematic random sampling*)

Adalah, suatu *sampling* di mana pengambilan elemen pertama sebagai anggota sampel di pilih secara acak, sedangkan pemilihan elemen-elemen berikutnya di tentukan secara sistematis, yaitu dengan

menggunakan interval tertentu sebesar k . besar kecilnya k tergantung pada besar kecilnya jumlah elemen (n) yang akan di ambil dari populasi. Yaitu : $k = \frac{N}{n}$

Misalkan, kalau ada populasi dengan $N = 10$, kemudian di ambil sampel sebanyak $10\% = \frac{1}{5} \times 10 = 2 (n = 2) \rightarrow k = \frac{N}{n} = \frac{10}{2} = 5$

Nilai interval adalah jarak dari elemen yang satu terhadap lainnya, yang harus di perhatikan dalam penerapan *sampling* acak sistematis.

Misalkan, elemen pertama yang dipilih secara acak X_1 maka elemen selanjutnya harus berjarak 5 yaitu : X_1, X_6, X_{11}, X_{16} . kalau yang pertama X_5 , selanjutnya X_{10}, X_{15}, X_{20} .

Beberapa contoh *nonprobability sampling* :

1. *Purposive* atau judgement *sampling*

Sering di sebut juga *selected sampling*, yaitu suatu *sampling* di mana pemilihan elemen-elemen untuk menjadi anggota sampel di dasarkan atas pertimbangan yang tak acak, biasanya sangat subjektif sifatnya. Setiap elemen tidak mendapatkan kesempatan yang sama untuk di pilih. Teknik ini akan menghasilkan nilai prakiraan yang baik apabila di lakukan oleh orang-orang yang sudah berpengalaman atau sangat menguasai bidangnya.

Teknik *sampling* yang tidak acak tidak bisa di pergunakan untuk memprakirakan besarnya kesalahan prakiraan, jadi tidak bisa di peroleh gambaran berapa jumlahnya nilai prakiraan tersebut terhadap “nilai sebenarnya”. Perlu di tegaskan di sini, bahwa metode analisis

statistika, pengujian hipotesis serta pembuatan prakiraan interval hanya bisa digunakan untuk teknik *sampling* yang acak.

2. *Quota sampling*

Quota sampling hampir sama dengan *sampling* acak berlapis tetapi pemilihan elemen-elemen dari setiap stratum tidak ditentukan berdasarkan jatah (*quota*)

Uraian diatas sudah cukup untuk menunjukkan pentingnya teknik *sampling* sebagai suatu alat pengumpulan data yang murah, cepat menghasilkan dan memerlukan sedikit tenaga. *Sampling* menjadi lebih berguna kalau jumlah elemen-elemen populasi sudah ratusan atau ribuan. Ilustrasi di atas $N = 10$ hanya sekedar untuk memudahkan perhitungan saja.

2.9. Perhitungan Statistik

Agar hasil perhitungan itu bisa berlaku umum, maka perlu menggunakan rumus-rumus yang sudah di buat untuk keperluan penelitian.

Perlu di perhatikan bahwa perhitungan-perhitungan hanya untuk sampel. Oleh karena penyelidikan statistik pada umumnya penyelidikan terhadap sampel.

Penelitian ini menggunakan perhitungan rata-rata. Sedangkan dalam statistik ada tiga jenis rata-rata yang amat penting dalam statistik, yaitu

1. *Mean (rata-rata hitung)*

Adalah suatu nilai yang di peroleh dengan jalan membagi seluruh nilai pengamatan dengan banyaknya pengamatan.

Dengan rumus sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{X_1 + X_2 + \dots + X_i + \dots + X_n}{n}$$

$$\bar{X} = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^n X_i$$

Misalkan, ada lima orang sebagai suatu sampel dari pekerja di perusahaan kontraktor “J”. gaji mereka per hari masing-masing sebesar Rp. 50.000,00, Rp. 45.000,00, Rp. 47.000,00, Rp. 43.000,00, Rp. 40.000,00 → sampel : X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 (X menunjukkan gaji)

$$\rightarrow \text{Rata-rata} = \frac{X_1 + X_2 + X_3 + X_4 + X_5}{5}$$

$$\rightarrow \text{Rata-rata} = \frac{50.000 + 45.000 + 47.000 + 43.000 + 40.000}{5} = 45.000$$

jadi rata-rata prakiraan gaji pekerja per hari dari perusahaan kontraktor “J” sebesar Rp. 45.000,00

2. **Median**

Adalah, suatu nilai tengah setelah data statistik di urutkan dari yang terkecil sampai yang terbesar atau terbesar sampai terkecil. Pengamatan yang tepat di tengah bila banyaknya pengamatan ganjil, atau rata-rata kedua pengamatan yang tengah bila banyaknya pengamatan genap.

Misalkan, 97, 68, 85, 77, 95. → 68, 77, 85, 95, 97. → Maka $Md = 85$

Misalkan, 6, 7, 3, 1, 9, 8, 2, 4 → 1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9 → $\frac{4+6}{2} = 5$

→ Maka $Md = 5$

3. *Modus*

Adalah, suatu nilai yang terjadi paling sering atau yang mempunyai frekuensi paling tinggi.

Misalkan, 4, 5, 4, 2, 5, 5, 1,

Nilai 1 ada 1

Nilai 2 ada 1

Nilai 4 ada 2

Nilai 5 ada 3

Kemudian di buat tabel yang di sebut tabel frekuensi

Tabel frekuensi adalah suatu tabel yang menunjukkan berapa kali nilai X terjadi.

Tabel. 2.2

X	f
1	1
2	1
4	2
5	3

f = frekuensi (bilangan yang menunjukkan berapa nilai X terjadi)

→ maka modus atau $X = 5$ terjadi 3 kali

2.10. **Arti dan Kegunaan Hipotesis Serta Cara Pengujiannya**

Hipotesis adalah suatu proporsi, kondisi atau prinsip yang dianggap benar dan barangkali tanpa keyakinan, agar bisa di tarik suatu konsekuensi yang logis dan dengan cara ini kemudian diadakan pengujian (*testing*) tentang kebenarannya dengan menggunakan fakta-fakta (data) yang ada. Secara kuantitatif hipotesis berarti pernyataan nilai suatu parameter yang sementara waktu dianggap benar.

Parameter adalah nilai sebenarnya (*true value*) yang di peroleh kalau seluruh objek diselidiki satu-persatu. (J. Supranto. 2001)

Banyak sekali riset di lakukan orang untuk menguji suatu hipotesis hipotesis merupakan pernyataan atau *statement* tentang sesuatu yang di buat oleh seseorang yang untuk sementara waktu di anggap benar. Pernyataan tersebut sebelum menjadi pernyataan resmi yang mungkin untuk dasar kebijakan selanjutnya seyogyanya diuji terlebih dahulu kebenarannya dengan menggunakan data hasil pengamatan. Karena sebuah pernyataan dapat berakibat kurang baik apabila pernyataan tersebut salah, dalam arti tidak sesuai dengan hasil sebuah penelitian.

Sebetulnya pengujian hipotesisi tidak hanya di dalam riset, sebab di dalam kehidupan sehari-hari pun sering kali pekerja, pimpinan atau usahawan mendasarkan kebijakannya, tindakannya, keputusannya atas pendapatnya, anggapan atau asumsi atau hipotesis yang belum tentu benar, jadi perlu suatu hipotesis itu diuji terlebih dahulu. Hipotesis yang sifatnya kualitatif susah untuk diuji. Ilmu statistik memberikan kriteria-kriteria untuk pengujian kuantitatif (*criteria for testing hypothesis*) dalam bentuk fungsi-fungsi.

Seperti telah di sebutkan berulang kali data dengan nilai yang sebenarnya hanya bisa di peroleh dengan melakukan penyelidikan satu-persatu terhadap terhadap suatu karakteristik dari seluruh elemen (objek) penyelidikan (populasi). Padahal sudah kita sadari juga, walaupun di lakukan penyelidikan satu-persatu terhadap seluruh elemen belum tentu bisa di peroleh nilai sebenarnya. Hal ini di sebabkan adanya kesalahan yang di sebut *nonsampling error* (kesalahan mencatat, melihat, menjawab, mengingat, menimbang dan sebagainya).

Kebenaran hipotesis ini harus diuji dengan menggunakan suatu kriteria (biasanya berbentuk fungsi : fungsi normal, fungsi t , fungsi F , fungsi khi kuadrat dan sebagainya) yang harus di hitung berdasarkan sampel.

Oleh karena hasil perhitungan yang akan digunakan untuk memutuskan, menolak atau menerima hipotesis (*rejecting or accepting hypothesis*) itu merupakan prakiraan (*estimate*), hasil perhitungan dari sampel maka ada kemungkinan kita berbuat kesalahan (*committing error*), maksudnya kita tolak hipotesis padahal benar, atau kita terima hipotesis padahal salah .

Perlu kita sadari, bahwa sebagai manusia kita tidak bisa membuat keputusan selalu benar adakalanya salah. Tujuan kita harus memperkecil jumlah keputusan yang salah (*minimized the number of wrong decision*) misalnya dalam 100 kali membuat keputusan, mungkin 10 kali salah, mungkin 5 kali atau 1 kali salah. Seperti halnya orang membuat produksi, mungkin dari 100 barang, ada 10 yang rusak, mungkin ada 5 atau 1 yang rusak.

Sekarang persoalannya berapa persen kita akan mentoleransi kesalahan tersebut (*tolerated error*), sama halnya berapa persen barang kita toleransi boleh rusak (*tolerated defective goods*).

Kesalahan jenis I ialah besarnya kesalahan yang kita toleransi sewaktu kita menolak hipotesis nol (H_0) pada hal hipotesis itu benar, sedangkan kesalahan jenis II ialah kesalahan yang kita toleransi sewaktu menerima hipotesis nol (H_0) pada hal hipotesis itu salah.

Hipotesis yang akan diuji diberi simbol (hipotesis nol = *null hypothesis*) dengan alternatif (*alternative hypothesis*). Kesalahan jenis ke satu

biasanya diberi simbol α (baca: alpha). Dalam persoalan bisnis biasanya = 0,05 (5%) (bisa juga 1% atau 10%, sedangkan kesalahan jenis II dengan simbol β (baca: betha).

Pengujian Hipotesis Rata-rata

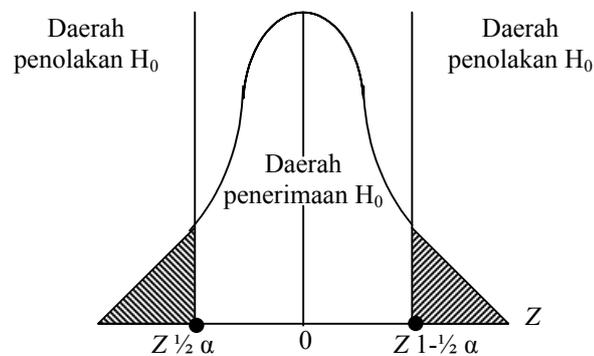
1. Perumusan :

$$H_0 : \mu = \mu_0$$

$$H_1 : \mu \neq \mu_0 \quad \text{Uji dua arah (menggunakan 2 ujung kurva normal)}$$

H_1 mempunyai perumusan *tidak sama dengan*, maka dalam distribusi statistik yang di gunakan, normal untuk angka Z atau *Student* untuk t dan seterusnya. Di dapat dua daerah kritis masing-masing pada ujung-ujung distribusi. Luas daerah kritis masing-masing pada ujung-ujung distribusi yaitu, $\frac{1}{2} \alpha$. Karena adanya dua daerah penolakan ini, maka pengujian hipotesis di namakan *uji dua pihak*.

Gambar di bawah ini memperlihatkan sketsa distribusi yang di gunakan di sertai daerah-daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Kedua daerah ini di batasi oleh Z_1 dan Z_2 , yang harganya di dapat dari daftar distribusi yang bersangkutan dengan menggunakan peluang yang di tentukan oleh α . Kriteria yang di dapat adalah : terima hipotesis H_0 jika angka statistik yang di hitung berdasarkan data penelitian berada antara Z_1 dan Z_2 , jika tidak demikian H_0 di tolak.



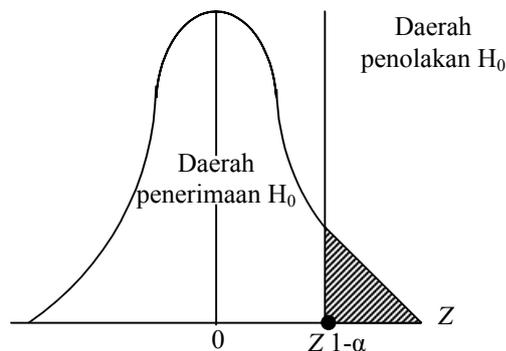
Gambar 2.1.

2. Perumusan :

$$H_0 : \mu = \mu_0$$

$$H_1 : \mu > \mu_0 \quad \text{Uji satu arah (menggunakan 1 ujung kurva normal)}$$

H_1 mempunyai perumusan *lebih besar*, maka dalam distribusi yang di gunakan di dapat sebuah daerah kritis yang letaknya di ujung sebelah kanan. Luas daerah kritis atau daerah penolakan ini sama dengan α . Harga Z , di dapat dari daftar distribusi yang bersangkutan dengan peluang yang ditentukan oleh α , menjadi batas antara daerah kritis dan daerah penerimaan H_0 . Kriteria yang di pakai adalah : tolak H_0 jika angka statistik yang di hitung berdasarkan sampel tidak kurang dari Z . Jika tidak demikian kita terima H_0 . Pengujian ini di namakan *uji satu pihak*, tepatnya pihak sebelah kanan.



Gambar. 2.2.

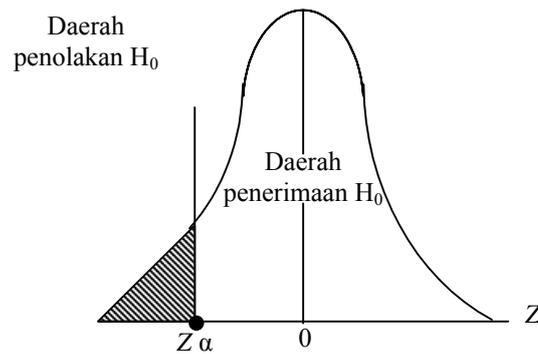
3. Perumusan

$$H_0 : \mu = \mu_0$$

$$H_1 : \mu < \mu_0 \quad \text{Uji satu arah (menggunakan 1 ujung kurva normal)}$$

H_1 mempunyai perumusan *lebih kecil*, maka daerah kritis yang letaknya di ujung sebelah kiri dari distribusi yang di gunakan. Luas daerah ini sama dengan α yang menjadi batas daerah penerimaan H_0 oleh bilangan Z yang di dapat dari daftar distribusi yang bersangkutan. Peluang untuk mendapatkan Z di tentukan oleh taraf

nyata α . Kriteria yang di pakai adalah : tolak H_0 jika angka statistik yang di hitung berdasarkan penelitian lebih besar dari Z . Jika tidak demikian kita tolak H_0 . Pengujian ini di namakan *uji satu pihak*, tepatnya pihak sebelah kiri.



Gambar. 2.3.

Kriteria pengujian :

$$Z_0 = \frac{\bar{X} - \mu_0}{\sigma / \sqrt{n}} = \frac{(\bar{X} - \mu_0) \sqrt{n}}{\sigma}$$

Keterangan :

\bar{X} = Nilai rata-rata sampel (hasil penyelidikan atau pengamatan)

μ_0 = Nilai hipotesis

n = Banyaknya elemen sampel

σ = Simpangan baku

$$S = \sqrt{\frac{1}{n} \sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})^2} \quad \text{Prakiraan untuk } \sigma, \text{ kalau } \sigma \text{ tidak di ketahui}$$

2.11. Prosedur Umum Uji Hipotesis

Terdapat tujuh langkah dalam prosedur pengujian :

1. Pernyataan hipotesis nol dan hipotesis alternatif

Langkah pertama adalah menyatakan dengan spesifik nilai-nilai parameter yang di asumsikan sebelum sampling di lakukan.

Hipotesis nol (H_0) adalah asumsi yang akan di uji. Hipotesis nol dinyatakan dalam hubungan sama dengan (=). Jadi hipotesis nol menyatakan bahwa suatu parameter (mean, persentase, varians dan lain-lain) bernilai sama dengan nilai tertentu.

Hipotesis alternatif (H_1) adalah segala hipotesis yang berbeda dari hipotesis nol. Hipotesis alternatif merupakan kumpulan hipotesis yang diterima dengan menolak hipotesis nol. Pemilihan hipotesis alternatif ini tergantung pada sifat dari masalah yang di hadapi.

2. Pemilihan tingkat kepentingan (α)

Tingkat kepentingan menyatakan suatu tingkat resiko melakukan kesalahan dengan menolak hipotesis nol. Dengan kata lain tingkat kepentingan menunjukkan probabilitas maksimum yang di tetapkan untuk mengambil resiko terjadinya kesalahan pertama. Dalam prakteknya tingkat kepentingan yang biasa di gunakan adalah 0,05 atau 0,01. Jadi dengan mengatakan bahwa hipotesis telah di tolak dengan tingkat kepentingan 0,05 artinya keputusan itu bisa salah dengan probabilitas 0,05.

3. Penentuan distribusi pengujian yang digunakan

Pada pengujian hipotesis juga digunakan distribusi-distribusi probabilitas teoritis, meliputi distribusi normal standar (Z), distribusi t dan distrubusi *chi-kuadrat*.

Pendeinisian daerah-daerah penolakan (kritis)

Daerah penolakan (daerah kritis) adalah bagian daerah dari distribusi sampling yang di anggap tidak mungkin memuat suatu statistik sampel jika hipotesis nol (H_0) benar. Sedangkan daerah selebihnya di sebut sebagai *daerah penerimaan*.

5. Pernyataan aturan keputusan

Suatu aturan keputusan adalah pernyataan formal mengenai kesimpulan yang tepat yang akan di capai mengenai hipotesis nol berdasarkan hasil-hasil sampel format umum dari sebuah aturan keputusan adalah “Tolak H_0 jika perbedaan yang telah di standarkan, misalnya antara \bar{X} dan μ_0 berada di dalam daerah penolakan. Jika sebaliknya terima H_0 .

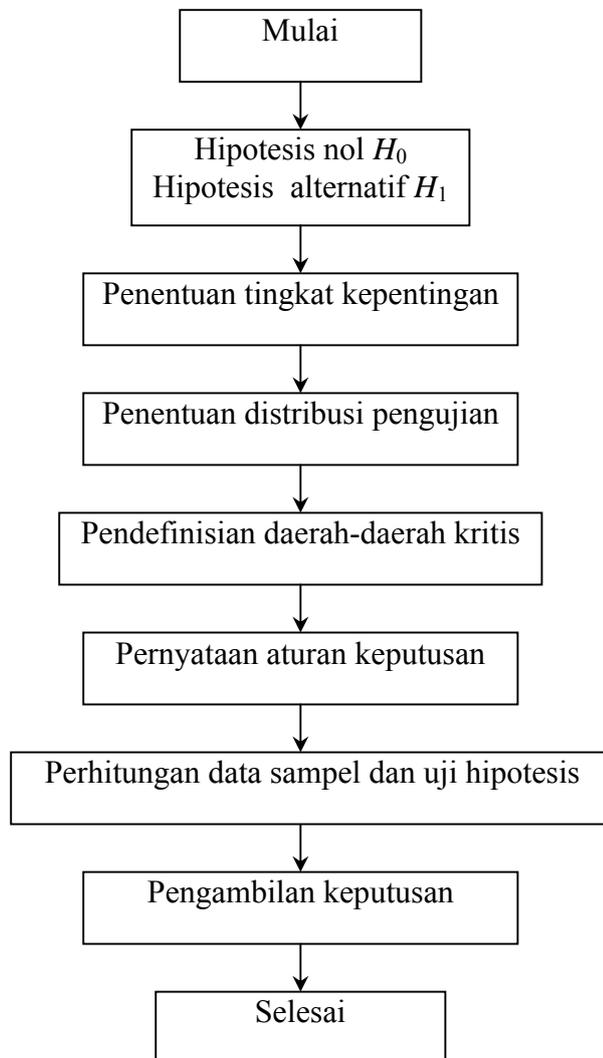
6. Perhitungan pada data sampel dan perhitungan uji hipotesis

Setelah aturan-aturan dasar di tentukan untuk melaksanakan pengujian, langkah berikutnya adalah menganalisa data aktual. Sebuah sampel dikumpulkan, statistik sampel di hitung dan asumsi parameter di lakukan (hipotesis nol). Kemudian uji hipotesis di hitung, yang kemudian di jadikan sebagai dasar dalam menentukan apakah hipotesis akan di terima atau di tolak. Hipotesis uji ini adalah perbedaan antara statistik dan parameter asumsi yang dinyatakan dalam hipotesis nol yang telah di standarkan.

7. Pengambilan keputusan

Jika nilai rasio uji berada di daerah penolakan maka hipotesis nol di tolak.

Prosedur pengujian hipotesis yang di uraikan di atas dapat di gambarkan dengan diagram alir seperti yang di tunjukkan gambar 2.4.



Gambar 2.4.

2.12. Pentingnya Penyajian Data

Data statistik tidak cukup di kumpulkan, di olah dan di analisis akan tetapi perlu di sajikan dalam bentuk yang mudah di baca dan di mengerti. Penyajian data bisa dalam bentuk tabel-tabel atau gambar-gambar grafik. Banyak orang berpendapat, bahwa suatu gambar sama nilainya dengan seribu kata, maksudnya

adalah penyajian data akan lebih cepat bisa di tangkap atau di mengerti daripada dengan kata-kata puitis sifatnya. Itulah sebabnya sering kali dalam suatu laporan harus di sertai tabel-tabel atau grafik-grafik.

Bentuk penyajian data lebih bersifat seni daripada sains dan sangat di pengaruhi oleh tujuan pengumpulan data, yaitu apa yang ingin kita ketahui dari pengumpulan data itu. Selain itu juga di pengaruhi oleh analisis data yang akan kita buat. Penyajian data memang bisa berupa angka-angka ringkasan secara terpisah, misalkan, jumlah pekerja 100 orang, produksi 600 unit, biaya Rp. 100.000.000,00, hasil penjualan Rp. 200.000.000,00 dan lain sebagainya. Penyajian data berupa angka ringkasan tersebut walaupun berguna akan tetapi manfaatnya masih kurang, sebab sukar untuk di pergunakan sebagai bahan analisis. Dari 100 orang pekerja itu, misalkan berapa yang laki-laki dan berapa yang perempuan, berapa yang tamatan sarjana, SLTA, SMP dan SD. Dari 600 unit berapa yang jenis A dan jenis B, misalkan Televisi 14 inci dan 21 inci. Dari biaya sebanyak Rp. 100.000.000,00 berapa untuk biaya produksi, misalkan peralatan, bahan baku, dan berapa untuk biaya investasi, misalkan pembelian mesin, perabot kantor. Dari hasil penjualan Rp. 600.000.000,00 berapa untuk barang jenis A, berapa untuk barang jenis B.

Selain berupa angka-angka ringkasan penyajian data juga bisa berbentuk tabel dan grafik. Tabel merupakan kumpulan angka-angka yang di susun sedemikian rupa menurut kategori-kategori (misalkan, jumlah pekerja menurut jenis kelamin, menurut pendidikan dan lain sebagainya). Bentuk tabel bisa bermacam-macam mulai dari bentuk yang sederhana sampai pada bentuk yang rumit serta sukar membacanya. Tabel yang paling sederhana adalah tabel satu arah, yaitu tabel yang menunjukkan satu hal saja. Tabel dua arah menunjukkan dua hal sekaligus dan tabel

tiga arah menunjukkan tiga hal sekaligus. Tabel yang mana yang harus di gunakan bergantung pada tujuan pengumpulan dan analisis data

Kebanyakan tabel yang di buat dalam praktek merupakan tabel satu arah atau tabel dua arah, jarang sekali yang tabel tiga arah atau lebih. Memang perlu di akui makin banyak informasi yang diperoleh dari suatu tabel makin rumitlah bentuk tabelnya dan sering sekali membingungkan bagi yang membacanya. Sebetulnya tabel tiga arah saja sudah cukup rumit, akan tetapi manfaatnya atau kegunaannya lebih besar daripada tabel satu arah atau dua arah.

Grafik merupakan gambar-gambar yang menunjukkan data secara visual berupa angka (mungkin juga dengan simbol-simbol) yang biasanya juga berasal dari tabel-tabel yang telah di buat. Baik tabel maupun grafik bisa di gunakan untuk menyajikan *cross section data* dan *time series data*. Grafik memiliki banyak ragam, sebagai ilustrasi antara lain :

1. Diagram garis (diagram garis tunggal dan diagram garis ganda)
2. Diagram batang (diagram batang tunggal dan diagram batang ganda)
3. Diagram lingkaran (diagram lingkaran tunggal dan ganda)
4. Kartogram merupakan grafik berupa peta
5. Piktogram merupakan grafik berupa gambar, di dalam bidang koordinasi sumbu XY dinyatakan gambar-gambar dengan suatu ciri-ciri khusus untuk suatu karakteristik.

2.13. Penerangan Objek Penelitian

Dalam Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan pada Pasal satu (1) No. 2 dan 3 di berikan pengertian tentang :

“*Tenaga kerja* adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan / atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.” Dan “*Pekerja atau buruh* adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain”.

Di zaman penjajahan dahulu istilah buruh disama artikan dengan orang-orang yang mengerjakan tangan atau pekerjaan “kasar” seperti kuli, mandor, tukang dan lain sebagainya yang sejenis dengan pekerjaan kasar, yang di dunia Barat sering di sebut “*blue collar workes*”. Sebagai kata lawan dari mereka yang melakukan pekerjaan “halus” sering di sebut sebagai pegawai atau *employees* dan mereka tergolong “*white collar workes*”. *Employees* di negara Barat di gunakan untuk menamakan orang yang di pekerjakan oleh orang lain.

Dalam UU No. 13 / 2003 di bedakan antara tenaga kerja dengan pekerja atau buruh. Tenaga kerja adalah mereka yang potensial untuk bekerja, berarti bahwa mereka bisa belum pekerja. Sedangkan pekerja atau buruh adalah potensi yang sudah terikat hubungan pekerjaan dengan pengusaha dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain. Dengan demikian di hindari timbulnya perbedaan antara “*blue collar workes*” dengan “*white collar workes*” antara buruh dengan pelayanan walaupun banyak pengertian tentang siapa itu buruh, namun pada dasarnya dapat disimpulkan bahwa buruh itu adalah seorang yang menjalankan pekerjaan untuk orang lain atau badan dalam hubungan kerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain.

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Sebagai langkah yang tersusun secara sistematis dengan menggunakan kekuatan pemikiran, pengetahuan untuk sebuah penelitian, maka pada bab ini berisi metode-metode penelitian yang bertujuan memberi arah terhadap suatu proses pelaksanaan penelitian tugas akhir dan memberikan penjelasan mengenai pola dan jalannya penelitian.

Kerangka penelitian tertuang di dalam bentuk bagan dan di jelaskan secara cermat dan singkat pada tiap bagiannya.

3.1.1. Identifikasi Masalah

Penulis berasumsi mengenai pendapatan atau upah pekerja dengan standar upah minimum propinsi (UMP) DKI Jakarta tahun 2007 **belum** mencukupi angka kebutuhan hidup minimum seorang pekerja dalam satu bulan.

Dengan asumsi di atas penulis menyadari akan mendatangkan masalah, di karenakan asumsi yang tidak mendasar atau tidak memiliki landasan bukti yang kuat. Untuk membuktikan benar atau salah asumsi yang telah di sebutkan penulis di atas, maka penulis akan melakukan penelitian untuk mengetahui atau mendapatkan jawaban dari pertanyaan yang di sebutkan di bawah ini

3.1.2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

5. Mengetahui di terima atau di tolak pendapat atau asumsi penulis mengenai “Standar Upah Minimum Propinsi (UMP) DKI Jakarta yang tidak mencukupi angka kebutuhan hidup minimum seorang pekerja dalam satu bulan”. dengan metode pengujian hipotesis tentang rata-rata

3.1.3. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang akan di gunakan dalam penelitian ini, dilakukan dengan dua cara, yaitu :

1. Metode Penelitian Lapangan

Dilakukan untuk mendapatkan data atau informasi yang bersifat primer (utama), di peroleh melalui :

- a.) Pendekatan responden individual
- b.) Wawancara

2. Metode Penelitian Kepustakaan

Untuk memperkuat pembahasan dan memperluas landasan berpikir penulis, sebelum melakukan penelitian. Selain itu untuk memperoleh kumpulan-kumpulan teori yang berlaku umum untuk pengumpulan data, pengolahan dan menganalisis data pada penelitian.

3.1.4. Identifikasi Variabel

Variabel adalah suatu dimensi dari konsep yang mempunyai variasi nilai, agar konsep tersebut dapat diteliti secara empiris. Variabel di bedakan atas ; variabel diskrit (hasil perhitungan) dan variabel kontinyu (hasil pengukuran).

Salah satu langkah dalam penelitian ilmiah dengan identifikasi variabel, yang intinya untuk mengetahui antara dua variabel, yaitu :

1. Variabel pengaruh (variabel bebas)
faktor bebas yaitu, ketetapan Upah Minimum Propinsi (UMP) DKI Jakarta Tahun 2007
2. Variabel terpengaruh (variabel tak bebas)
faktor tak bebas yaitu, angka kebutuhan hidup minimum pekerja

3.1.5. Jenis Data

Penelitian yang di lakukan memiliki satu jenis data yang penulis kumpulkan dan gunakan dalam penulisan ini, yaitu :

Data Primer

Dengan mengadakan pengamatan secara langsung dan wawancara dengan responden individual

3.1.6. Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan setelah data dan informasi yang di butuhkan telah di dapat. Pengolahan data dalam penelitian menggunakan metode

statistika deskriptif sebagai suatu metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu gugus data sehingga memberikan informasi yang berguna.

Patut untuk di pahami bahwa statistika deskriptif memberikan informasi hanya mengenai data yang di punyai dan sama sekali tidak menarik inferensia atau kesimpulan apapun tentang gugus data induknya yang lebih besar.

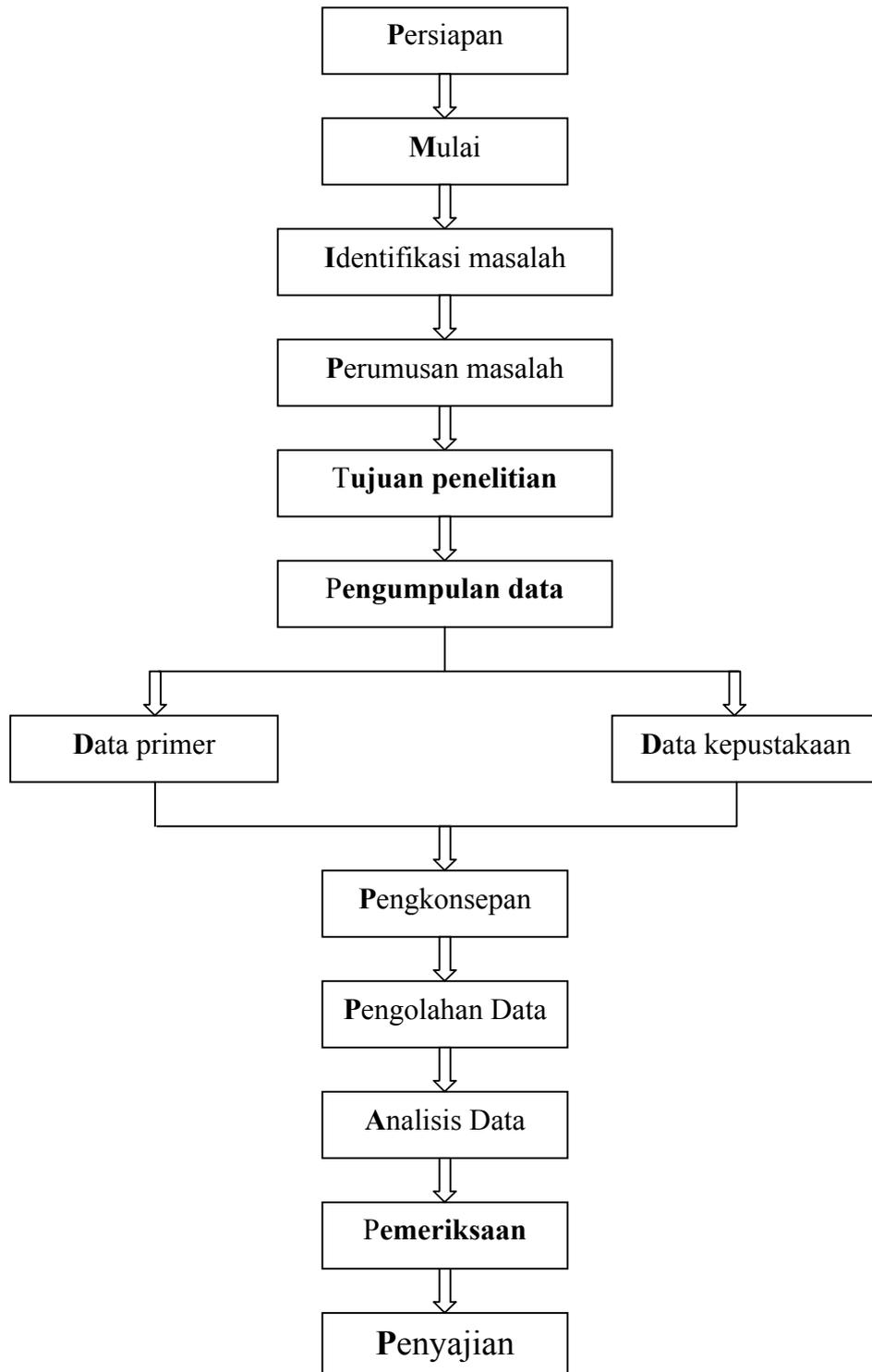
3.1.7. Analisis Hasil Pembahasan

Analisis penelitian mengacu pada pengolahan data yang telah di lakukan. Hasil analisis dapat di jadikan hasil akhir dari penelitian ini, karena analisis sudah menghasilkan jawaban daripada asumsi penulis yang di sebutkan pada identifikasi masalah. Analisis ini juga sebagai bukti mengenai benar atau salah asumsi penulis.

3.1.8. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan dan saran merupakan penutup dari penulisan skripsi ini. Kesimpulan berisi tentang rangkuman dari masing-masing bab dan saran berisi pendapat penulis mengenai tema dari penelitian ini.

3.2. Diagram Penulisan Skripsi



Gambar. 3.1.

BAB IV

PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Pada bab ini penulis menguraikan pengumpulan dan pengolahan data sesuai dengan metode penelitian yang telah di uraikan pada bab sebelumnya (metodologi penelitian). Penulisan ini, memiliki beberapa tahapan atau dengan langkah-langkah yang sistematis agar penelitian ini sesuai dengan sasaran atau tujuan penelitian dengan kata lain tidak keluar dari konteks hasil yang ingin di capai dan memiliki arah penelitian yang benar. Selain itu juga agar dapat di nikmati para pembaca karena mudah di mengerti dan penulisan ini juga dapat menjadi perbandingan bagi penelitian-penelitian yang sejenis.

4.1. Deskripsi Permasalahan

4.2. Prespektif

Setelah dilakukan deskripsi permasalahan, maka di butuhkan perspektif yang menjadi tolak ukur untuk menentukan kebutuhan hidup minimal pekerja. '*Angka kebutuhan hidup minimum*' dalam penelitian ini **adalah besarnya pengeluaran kebutuhan rutin (current expenditures) dan tetap (fixed) bagi pekerja dan keluarga. Arti khusus adalah, selalu di butuhkan dan tidak dapat di kurangi lagi dalam jangka waktu satu (1) bulan.**

Kebutuhan ini di bagi dalam enam (6) kelompok barang yaitu,

1. Makanan dan minuman
2. Perumahan atau Rumah tinggal
3. Sandang atau pakaian
4. Kebersihan tubuh (sabun mandi, pasta gigi, shampo dan sejenisnya)
5. Transportasi
6. Kebutuhan penting lainnya (kesehatan, rekreasi, sarana pendidikan, sarana informasi, sarana komunikasi dan sebagainya)

4.3. Pengumpulan Data

Pengumpulan data di lakukan dengan metode *Sampling* acak sederhana (*sample random sampling*), yaitu suatu cara pengambilan sample sebanyak n , yang dipilih dari populasi dengan N elemen secara acak sedemikian rupa sehingga setiap elemen populasi mendapat kesempatan yang sama untuk di pilih menjadi sampel atau setiap kombinasi n elemen mempunyai kesempatan yang sama untuk di pilih seperti kombinasi-kombinasi lainnya.

Pengumpulan data di lakukan untuk memperoleh data dan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Metode yang akan di gunakan penulis untuk mendapatkan data dan informasi adalah dengan melakukan penelitian lapangan secara langsung untuk mendapatkan dan mengambil contoh (*sample*) sesuai dengan sasaran populasi yang telah di tetapkan secara tertulis di bawah ini.

Kriteria sampel, yaitu :

4.

Untuk itu penulis melakukan survey dengan menggunakan kuesioner berbentuk tabel, sebagai alat memperoleh informasi atau keterangan dari responden.

Adapun tabel kuesioner yang diperuntukkan untuk responden, sebagai berikut :

Tabel. 4.1.
Kuesioner

Keterangan pada masing-masing variabel :

4.3.1. Data Survey Responden

Tabel. 4.2.
Data Survey Responden

1	P	c	OT	Au
2	L	c	O	Kp
3	L	c	S	Au
4	L	c	S	Kp
5	L	a	S	Au
6	L	a	S	Au
7	L	b	S	Au
8	L	b	O	-
9	L	c	S	Au
10	P	a	OT	Au
11	P	c	O	Au
12	P	c	OT	Kp
13	L	c	OT	Au
14	P	c	S	-
15	P	c	S	Au
16	L	c	S	Au
17	L	a	S	Kp

18	L	b	O	-
19	P	a	S	Au
20	L	a	S	Au
21	L	b	O	Kp
22	L	a	S	Kp
23	P	b	OT	Au
24	P	c	S	Au
25	L	b	S	Au
26	L	a	O	-
27	L	a	O	Kp
28	L	b	S	Au
29	L	b	S	Kp
30	L	a	O	Au
31	L	c	OT	Kp
32	P	b	S	Au
33	P	b	S	Au
34	P	b	O	Au
35	P	b	O	-
36	P	b	O	Au
37	P	b	O	Au
38	L	a	S	Kp
39	P	b	S	Au
40	P	b	S	Au
41	P	b	S	Au
42	P	b	S	Au
43	L	c	S	Kp
44	L	c	S	Kp
45	L	b	O	Kp
46	P	a	O	-
47	L	c	O	Kp
48	L	a	OT	Au
49	P	b	OT	Au
50	L	b	O	Kp

Keterangan :

4.3.2. Data Angka Kebutuhan Hidup Minimum Pekerja

Tabel. 4.3.

Data Angka Kebutuhan Hidup Minimum Pekerja

Variabel <i>n</i>	Angka kebutuhan hidup minimum pekerja (Rupiah)					
	A	B	C	D	E	F
1c	10.000	15.000	-	25.000	200.000	100.000
2c	15.000	15.000	100.000	30.000	150.000	150.000
3c	30.000	12.000	250.000	20.000	35.000	50.000
4c	30.000	10.000	300.000	10.000	50.000	50.000
5a	20.000	4.000	350.000	20.000	-	100.000
6c	30.000	8.000	350.000	10.000	50.000	200.000
7b	25.000	10.000	500.000	10.000	20.000	20.000
8b	15.000	-	-	10.000	20.000	50.000
9c	25.000	8.000	400.000	50.000	30.000	250.000
10a	10.000	10.000	-	20.000	100.000	-
11c	10.000	10.000	-	50.000	50.000	50.000
12c	25.000	5.000	-	20.000	70.000	-
13c	15.000	10.000	-	5.000	30.000	75.000
14c	17.000	-	450.000	50.000	50.000	50.000
15c	10.000	8.000	600.000	20.000	100.000	100.000
16c	10.000	4.000	500.000	20.000	50.000	25.000
17a	20.000	6.000	350.000	20.000	150.000	100.000
18b	20.000	-	-	20.000	-	50.000
19a	10.000	4.000	400.000	20.000	-	50.000
20a	15.000	4.000	300.000	20.000	20.000	50.000
21b	15.000	10.000	-	30.000	80.000	100.000
22a	20.000	5.000	350.000	20.000	-	100.000
23b	15.000	8.000	-	40.000	30.000	100.000
24c	30.000	8.000	400.000	30.000	50.000	70.000
25b	25.000	4.000	350.000	20.000	-	100.000
26a	25.000	-	-	15.000	25.000	50.000
27a	15.000	10.000	-	35.000	-	80.000
28b	20.000	4.000	400.000	35.000	30.000	70.000
29b	25.000	5.000	350.000	20.000	-	100.000
30a	20.000	4.000	-	30.000	50.000	50.000
31c	30.000	15.000	150.000	25.000	50.000	250.000
32b	10.000	8.000	300.000	5.000	50.000	50.000
33b	10.000	5.000	250.000	25.000	50.000	75.000
34b	5.000	3.000	-	7.000	25.000	50.000
35b	10.000	-	100.000	10.000	30.000	50.000
36b	20.000	3.000	-	20.000	-	100.000
37b	20.000	5.000	-	20.000	-	100.000

38a	15.000	5.000	250.000	15.000	-	35.000
39b	8.500	8.500	320.000	15.000	-	50.000
40b	12.000	5.000	200.000	20.000	80.000	53.000
41b	15.000	4.000	250.000	25.000	50.000	75.000
42b	20.000	5.000	400.000	10.000	100.000	300.000
43c	15.000	10.000	250.000	25.000	150.000	300.000
44c	20.000	5.000	300.000	10.000	170.000	200.000
45b	15.000	10.000	200.000	50.000	-	100.000
46a	15.000	-	250.000	19.500	-	150.000
47c	10.000	10.000	-	5.000	50.000	100.000
48a	15.000	5.000	150.000	12.500	-	8.000
49b	5.000	12.000	-	10.000	45.000	30.000
50b	20.000	10.000	200.000	5.000	35.000	35.000

Perlu di tekankan di sini, bahwa sampel adalah kumpulan elemen yang merupakan bagian kecil dari populasi sedangkan *sampling* adalah suatu cara pengumpulan data apabila yang dikumpulkan itu data yang mencakup semua elemen di dalam sampel. Kalau yang di cakup seluruh elemen di dalam populasi satu-persatu di selidiki, maka cara pengumpulan data demikian disebut sensus.

4.4. Pengolahan Data

Agar hasil perhitungan itu bisa berlaku umum, maka perlu menggunakan rumus-rumus yang sudah di buat untuk keperluan penelitian.

Perlu di perhatikan bahwa perhitungan-perhitungan hanya untuk sampel. Oleh karena penyelidikan statistik pada umumnya penyelidikan terhadap sampel.

Penelitian ini telah menghasilkan data dengan cara mengisi kuesioner . Kuesioner merupakan data mentah yang harus diolah. Untuk memperoleh data statistik, data mentah yang telah di kumpulkan dari elemen-elemen yang telah dipilih harus dilakukan pengolahan data. Angka-angka ringkasan sebagai hasil pengolahan data di sebut juga sebagai data statistik.

Dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan empat metode pengolahan, yaitu :

1. Metode *Sampling* acak berlapis
2. Metode *Sampling* acak sederhana
3. Metode Penjumlahan
4. Perhitungan rata-rata dengan metode *Mean* (rata-rata hitung).

4.4.1. Metode *Sampling* Acak Berlapis

Metode *sampling* acak berlapis yang mana pengambilan sampelnya di bagi-bagi terlebih dahulu menjadi kelompok yang (*relatif*) homogen, guna memudahkan penulis dalam melakukan pengolahan dan perhitungan data.

Pengelompokkan di bagi menjadi tiga kategori menurut jumlah pendapatan atau upah pekerja, yaitu : 1) Lebih kecil dari UMP, 2) sesuai UMP dan 3) lebih besar dari UMP

1. Stratum I lebih kecil dari UMP

Tabel. 4.4.
Stratum I ($X < UMP$)

Variabel <i>n</i>	Angka kebutuhan hidup minimum pekerja (Rupiah)					
	A	B	C	D	E	F
5	20.000	4.000	350.000	20.000	-	100.000
10	10.000	10.000	-	20.000	100.000	-
17	20.000	6.000	350.000	20.000	150.000	100.000
19	10.000	4.000	400.000	20.000	-	50.000
20	15.000	4.000	300.000	20.000	20.000	50.000
22	20.000	5.000	350.000	20.000	-	100.000
26	25.000	-	-	25.000	25.000	50.000
27	15.000	10.000	-	35.000	-	80.000
30	20.000	4.000	-	30.000	50.000	50.000
38	15.000	5.000	250.000	15.000	-	35.000
46	15.000	-	250.000	19.500	-	150.000
48	15.000	5.000	150.000	12.500	-	8.000

2. Stratum II sesuai UMP

Tabel. 4.5.
Stratum II ($X = \text{UMP}$)

Variabel n	Angka kebutuhan hidup minimum pekerja (Rupiah)					
	A	B	C	D	E	F
7	25.000	10.000	500.000	10.000	20.000	20.000
8	15.000	-	-	10.000	20.000	50.000
18	20.000	-	-	20.000	-	50.000
21	15.000	10.000	-	30.000	80.000	100.000
23	15.000	8.000	-	40.000	30.000	100.000
25	25.000	4.000	350.000	20.000	-	100.000
28	20.000	4.000	450.000	35.000	30.000	70.000
29	25.000	5.000	350.000	20.000	-	100.000
32	10.000	8.000	300.000	5.000	50.000	50.000
33	10.000	5.000	250.000	25.000	50.000	75.000
34	5.000	3.000		7.000	25.000	50.000
35	10.000	-	100.000	10.000	50.000	50.000
36	20.000	3.000	-	20.000	-	100.000
37	20.000	5.000	-	20.000	-	100.000
39	8.500	8.500	320.000	15.000	-	50.000
40	12.000	5.000	200.000	20.000	80.000	53.000
41	15.000	4.000	250.000	25.000	50.000	75.000
42	20.000	5.000	400.000	10.000	100.000	100.000
45	15.000	10.000	200.000	50.000	-	100.000
49	5.000	12.000	-	10.000	45.000	50.000
50	20.000	10.000	200.000	5.000	35.000	35.000

3. Stratum III lebih besar dari UMP

Tabel. 4.6.
Stratum III ($X > \text{UMP}$)

Variabel n	Angka kebutuhan hidup minimum pekerja (Rupiah)					
	A	B	C	D	E	F
1	10.000	15.000	-	25.000	200.000	100.000
2	15.000	15.000	100.000	30.000	150.000	150.000
3	30.000	12.000	25.000	20.000	35.000	50.000
4	30.000	10.000	300.000	10.000	50.000	50.000
6	30.000	8.000	350.000	10.000	50.000	200.000
9	25.000	8.000	400.000	50.000	30.000	250.000
11	10.000	10.000	-	50.000	50.000	50.000

12	25.000	5.000	-	20.000	70.000	-
13	15.000	10.000	-	5.000	30.000	75.000
14	17.000	-	450.000	50.000	50.000	50.000
15	10.000	8.000	600.000	20.000	100.000	100.000
16	10.000	4.000	500.000	20.000	50.000	25.000
24	30.000	8.000	400.000	30.000	50.000	70.000
31	30.000	15.000	150.000	25.000	50.000	250.000
43	15.000	10.000	250.000	25.000	150.000	300.000
44	20.000	5.000	300.000	10.000	170.000	200.000
47	10.000	10.000	-	5.000	50.000	100.000

4.4.2. Metode *Sampling* Acak Sederhana

Metode *Sampling* acak sederhana di lakukan guna pengelompokan elemen-elemen dengan tujuan agar sampel yang terpilih secara acak tidak menimbulkan nilai ekstrem, yang di maksudkan adalah terpilih nilai yang besarnya saja sehingga *over estimate* atau nilai yang kecil saja sehingga *under estimate*. Dengan pegelompokan ini akan terjamin bahwa dalam sampel akan terwakili nilai-nilai ekstrem besar dan nilai-nilai ekstrem kecil.

1. Kelompok I lebih kecil dari UMP

Tabel. 4.7.
Kelompok I ($X < UMP$)

Variabel <i>n</i>	Angka kebutuhan hidup minimum pekerja (Rupiah)					
	A	B	C	D	E	F
5	20.000	4.000	350.000	20.000	-	100.000
10	10.000	10.000	-	20.000	100.000	-
17	20.000	6.000	350.000	20.000	150.000	100.000
19	10.000	4.000	400.000	20.000	-	50.000
20	15.000	4.000	300.000	20.000	20.000	50.000
22	20.000	5.000	350.000	20.000	-	100.000
26	25.000	-	-	25.000	25.000	50.000
27	15.000	10.000	-	35.000	-	80.000
30	20.000	4.000	-	30.000	50.000	50.000
38	15.000	5.000	250.000	15.000	-	35.000
46	15.000	-	250.000	19.500	-	150.000
48	15.000	5.000	150.000	12.500	-	8.000

2. Kelompok II sesuai UMP

Tabel. 4.8.
Kelompok II ($X = \text{UMP}$)

Variabel n	Angka kebutuhan hidup minimum pekerja (Rupiah)					
	A	B	C	D	E	F
7	25.000	10.000	500.000	10.000	20.000	20.000
8	15.000	-	-	10.000	20.000	50.000
18	20.000	-	-	20.000	-	50.000
21	15.000	10.000	-	30.000	80.000	100.000
23	15.000	8.000	-	40.000	30.000	100.000
25	25.000	4.000	350.000	20.000	-	100.000
28	20.000	4.000	450.000	35.000	30.000	70.000
29	25.000	5.000	350.000	20.000	-	100.000
32	10.000	8.000	300.000	5.000	50.000	50.000
41	15.000	4.000	250.000	25.000	50.000	75.000
45	15.000	10.000	200.000	50.000	-	100.000
50	20.000	10.000	200.000	5.000	35.000	35.000

3. Kelompok III lebih besar dari UMP

Tabel. 4.9.
Kelompok III ($X > \text{UMP}$)

Variabel n	Angka kebutuhan hidup minimum pekerja (Rupiah)					
	A	B	C	D	E	F
1	10.000	15.000	-	25.000	200.000	100.000
2	15.000	15.000	100.000	30.000	150.000	150.000
3	30.000	12.000	25.000	20.000	35.000	50.000
4	30.000	10.000	300.000	10.000	50.000	50.000
6	30.000	8.000	350.000	10.000	50.000	200.000
9	25.000	8.000	400.000	50.000	30.000	250.000
11	10.000	10.000	-	50.000	50.000	50.000
12	25.000	5.000	-	20.000	70.000	-
13	15.000	10.000	-	5.000	30.000	75.000
24	30.000	8.000	400.000	30.000	50.000	70.000
43	15.000	10.000	250.000	25.000	150.000	300.000
44	20.000	5.000	300.000	10.000	170.000	200.000

4.4.3. Metode Penjumlahan

Metode Penjumlahan ini dilakukan untuk mengetahui jumlah angka kebutuhan hidup minimum dalam satu bulan pada masing-masing sampel yang telah di kelompokkan.

1. Penjumlahan variabel pada Kelompok I

Tabel. 4.10.
 Σ variabel Kelompok I

Variabel	Angka kebutuhan hidup minimum pekerja dalam satu bulan (Rupiah)
<i>n</i>	$\Sigma (A + B + C + D + E + F)$
5	1.234.000
10	740.000
17	1.436.000
19	934.000
20	1.004.000
22	1.260.000
26	885.000
27	845.000
30	924.000
38	925.000
46	928.000
48	788.000
Σ	11.903.000

2. Penjumlahan variabel Kelompok II

Tabel. 4.11.
 Σ variabel Kelompok

Variabel	Angka kebutuhan hidup minimum pekerja dalam satu bulan (Rupiah)
<i>n</i>	$\Sigma (A + B + C + D + E + F)$
7	1.590.000
8	560.000
18	730.000
21	1.010.000
23	948.000
25	1.384.000
28	1.344.000
29	1.410.000
32	928.000
41	1.029.000
45	1.210.000
50	1.150.000
Σ	13.293.000

3. Penjumlahan variabel Kelompok III

Tabel. 4.12.
 Σ variabel Kelompok III

Variabel	Angka kebutuhan hidup minimum pekerja dalam satu bulan (Rupiah)
<i>n</i>	$\Sigma (A + B + C + D + E + F)$
1	1.090.000
2	1.360.000
3	1.675.000
4	1.600.000
6	1.748.000
9	1.838.000
11	860.000
12	1.030.000
13	835.000
24	1.748.000
43	1.510.000
44	1.440.000
Σ	16.734.000

4.4.4. Perhitungan Rata-rata Dengan Metode *Mean* (rata-rata hitung)

Mean (rata-rata hitung) yaitu suatu nilai yang di peroleh dengan jalan membagi seluruh nilai pengamatan dengan banyaknya pengamatan.

Dengan rumus sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{X_1 + X_2 + \dots + X_i + \dots + X_n}{n}$$

$$\bar{X} = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^n X_i$$

Dalam perhitungan *mean* (rata-rata hitung) diambil dari masing-masing kelompok sampel.

1. Kelompok sampel I

$$\bar{X} = \frac{1.234 + 740 + 1.436 + 934 + 1.004 + 1.260 + 885 + 845 + 924 + 925 + 928 + 788}{12} \times 1.000$$

$$\bar{X} = \frac{11.903.000}{12}$$

$$\bar{X} = 991.916$$

2. Kelompok sampel II

$$\bar{X} = \frac{1.590 + 560 + 730 + 1.010 + 948 + 1.384 + 1.344 + 1.410 + 928 + 1.029 + 1.210 + 1.150}{12} \times 1.000$$

$$\bar{X} = \frac{13.293.000}{12}$$

$$\bar{X} = 1.107.750$$

3. Kelomppok sampel III

$$\bar{X} = \frac{1.090 + 1.360 + 1.675 + 1.600 + 1.748 + 1.838 + 860 + 1.030 + 835 + 1.748 + 1.510 + 1.440}{12} \times 1.000$$

$$\bar{X} = \frac{16.734.000}{12}$$

$$\bar{X} = 1.394.500$$

4.4.5. Rata-rata Angka Kebutuhan Hidup Minimum

Perhitungan rata-rata yang di ambil dari masing-masing kelompok sampel akan menghasilkan angka rata-rata yang mewakili masing-masing kelompok sampel. Angka rata-rata yang mewakili masing-masing kelompok sampel, akan di jadikan angka rata-rata yang sesungguhnya atau dengan kata lain sebagai angka rata-rata angka kebutuhan hidup minimum seorang pekerja.

$$\bar{X} = \frac{991.916 + 1.107.750 + 1.394.500}{3}$$

$$\bar{X} = \frac{3.494.166}{3}$$

$$\bar{X} = 1.164.722$$

$\bar{X} = 1.164.722$ Merupakan angka rata-rata kebutuhan hidup minimum pekerja dalam satu bulan di wilayah Jakarta Selatan dalam satuan Rupiah atau Rp. 1.164.722,00 (Satu juta seratus enam puluh empat ribu tujuh ratus dua puluh dua rupiah)

BAB V ANALISIS HASIL PEMBAHASAN

Sebagai upaya menarik kesimpulan dan mengambil keputusan diperlukan asumsi-asumsi atau perkiraan-perkiraan. Secara umum hipotesis statistik merupakan pernyataan mengenai distribusi probabilitas populasi. Hipotesis ini perlu di uji untuk kemudian di terima atau di tolak.

Dari sebuah asumsi tentang lebih tingginya angka kebutuhan hidup minimum pekerja di bandingkan upah minimum propinsi DKI Jakarta, penulis melakukan pengumpulan dan pengolahan data dengan hasil yang dicapai sebagai berikut :

1. Jumlah sampel (n) = 36 orang
2. Rata-rata angka kebutuhan hidup minimum (\bar{X}) = Rp. 1.164.722,00
3. Dalam penelitian ini nilai deviasi standar (σ) belum di ketahui, maka perlu di lakukan perhitungan sebagai berikut, dengan menggunakan

$$S = \sqrt{\frac{1}{n} \sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})^2}$$

Prakiraan untuk σ , kalau σ tidak di ketahui.

Tabel. 5.1.

n	Nilai Rupiah	$X_i - \bar{X}$	$(X_i - \bar{X})^2$
X ₁	1.234.000	69.278	4.799.441.284
X ₂	740.000	-424.722	180.388.777.284
X ₃	1.436.000	271.278	73.591.753.284
X ₄	934.000	-230.722	53.232.641.284
X ₅	1.004.000	-160.722	25.831.561.284
X ₆	1.260.000	95.278	9.077.897.284
X ₇	885.000	-279.722	78.244.397.284
X ₈	845.000	-319.722	102.222.157.284
X ₉	924.000	-240.722	57.947.081.284
X ₁₀	925.000	-239.722	57.466.637.284
X ₁₁	928.000	-236.722	56.037.305.284
X ₁₂	788.000	-376.722	141.919.465.284
X ₁₃	1.590.000	425.278	180.861.377.284
X ₁₄	560.000	-604.722	365.688.697.284
X ₁₅	730.000	-434.722	188.983.217.284
X ₁₆	1.010.000	-154.722	23.938.897.284
X ₁₇	948.000	-216.722	46.968.425.284
X ₁₈	1.384.000	219.278	48.082.841.284
X ₁₉	1.344.000	179.278	32.140.601.284
X ₂₀	1.410.000	245.278	60.161.297.284
X ₂₁	928.000	-236.722	56.037.305.284
X ₂₂	1.029.000	-135.722	180.420.461.284
X ₂₃	1.210.000	45.278	2.050.097.284
X ₂₄	1.150.000	-14.722	216.737.284
X ₂₅	1.090.000	-74.722	5.583.377.284
X ₂₆	1.360.000	195.278	38.133.497.284
X ₂₇	1.675.000	510.278	260.383.637.284
X ₂₈	1.600.000	435.278	189.466.937.284
X ₂₉	1.748.000	583.278	340.213.225.284
X ₃₀	1.838.000	673.278	453.303.265.284
X ₃₁	860.000	-304.722	92.855.497.284
X ₃₂	1.030.000	-134.722	18.150.017.284
X ₃₃	835.000	-329.722	108.716.597.284
X ₃₄	1.748.000	583.278	340.213.225.284
X ₃₅	1.510.000	345.278	119.216.897.284
X ₃₆	1.440.000	275.278	75.777.977.284
Jumlah (Σ)			4.068.323.222.224

$$\sigma = S = \sqrt{\frac{1}{n} \sum_{i=1}^{36} (X_i - \bar{X})^2}$$

$$S = \sqrt{\frac{1}{36} 4.068.323.222.224}$$

$$S = \sqrt{\frac{1.017.080.805.556}{9}}$$

$$S = 336.168,08$$

5.1. Perumusan

Pengujian hipotesis menggunakan uji dua arah yaitu uji hipotesis yang menolak hipotesis nol jika hipotesis sampel secara signifikan lebih tinggi atau lebih rendah daripada nilai parameter populasi yang di asumsikan. Dalam hal ini hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya masing-masing adalah :

- $H_0 : \mu = 900.560$ (Upah Minimum Propinsi / UMP, mencukupi kebutuhan hidup minimum pekerja dalam satu bulan)
- $H_1 : \mu \neq 900.560$ (Upah Minimum Propinsi / UMP, tidak mencukupi kebutuhan hidup minimum pekerja dalam satu bulan)

Dengan uji dua arah ini maka terdapat dua daerah penolakan. Karena hipotesis nol akan di tolak jika nilai sampelnya terlalu tinggi atau terlalu rendah, maka jumlah total resiko kesalahan dalam menolak hipotesis nol (disebut juga dengan tingkat kepentingan) sebesar α akan didistribusikan secara sama pada kedua arah kurva distribusi jadi luas pada setiap daerah penolakan adalah $\alpha / 2$.

Nilai sampel lebih dari 30 ($n > 30$), maka menggunakan tabel distribusi normal standar (tabel Z). Batas-batas daerah penolakan di tentukan dengan nilai Z yang bersesuaian dengan probabilitas $\alpha / 2$ (ujung kiri) dan $1 - \alpha / 2$ (ujung kanan).

Dalam uji hipotesis, batas penolakan dinyatakan dengan notasi $Z\alpha$ yang menyatakan nilai numerik pada sumbu Z di mana luas daerah di bawah kurva normal standar kanan $Z\alpha$ adalah α .

5.2. Pengujian Hipotesis

Untuk uji hipotesis di lakukan dengan mengikuti prosedur umum yang terdiri dari tujuh langkah dalam prosedur pengujian, yaitu :

$$\bar{X} =$$

$$\mu_0 =$$

$$n =$$

$$\sigma =$$

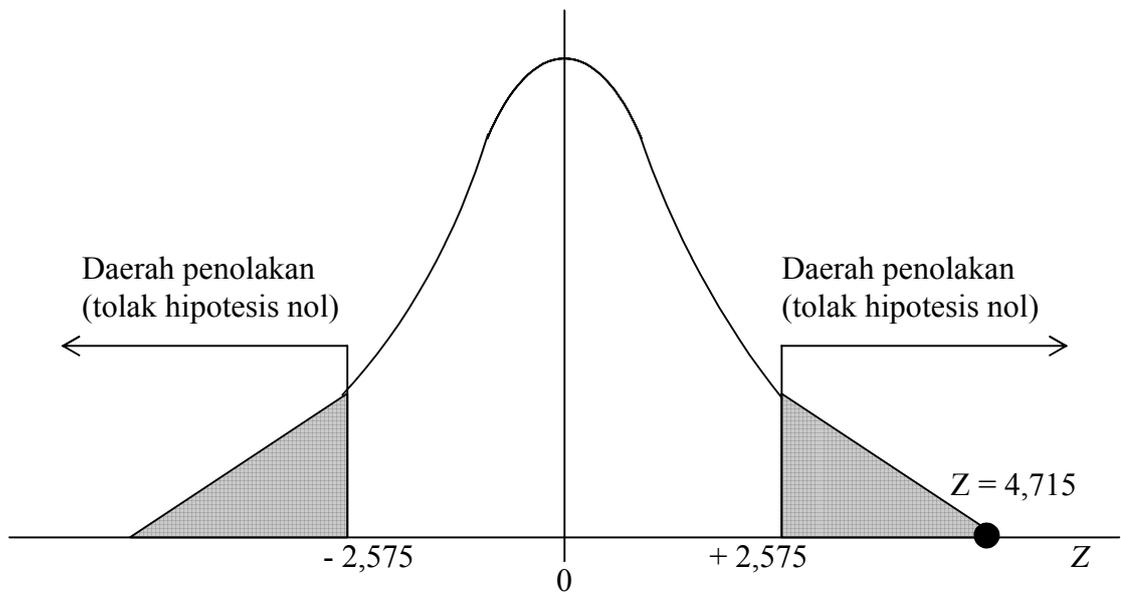
$$Z_0 = \frac{\bar{X} - \mu_0}{\sigma/\sqrt{n}} = \frac{(\bar{X} - \mu_0)\sqrt{n}}{\sigma}$$

$$Z_0 = \frac{(1.164.722 - 900.560)\sqrt{36}}{336.168,08}$$

$$Z_0 = \frac{(264.162)6}{336.168,08}$$

$$Z_0 = \frac{1.584.972}{336.168,08}$$

$$Z_0 = 4,715$$



Gambar 5.1.

5.3. Analisa Ekonomi

Untuk memenuhi angka kebutuhan hidup minimum seorang pekerja dalam satu bulan, sangat bergantung pada jumlah pendapatan atau upah kerja dari pekerja itu sendiri dalam setiap bulannya. Pendapatan atau upah kerja yang tidak ideal atau sesuai dalam memenuhi angka kebutuhan hidup minimum dapat berpengaruh terhadap status ekonomi seorang pekerja.

Dalam hal ini status ekonomi memiliki tiga klasifikasi yaitu, golongan ekonomi yang *kurang* dalam memenuhi angka kebutuhan hidup atau hidup yang *cukup* atau hidup yang *lebih*. Dengan pengertian sebagai berikut :

- A. Golongan ekonomi kurang
Di artikan sebagai pekerja yang tidak dapat memenuhi angka kebutuhan hidup minimum selama satu bulan
- B. Golongan ekonomi cukup
Di artikan sebagai pekerja yang beban angka kebutuhan hidup minimum selama satu bulan terpenuhi
- C. Golongan ekonomi lebih
Di artikan sebagai pekerja yang memiliki angka persediaan setelah memenuhi kebutuhan hidup minimum

Dari penelitian yang penulis lakukan, rata-rata angka kebutuhan hidup minimum seorang pekerja tiap satu bulan adalah sebesar Rp. 1.164.722,00 (Satu juta seratus enam puluh empat ribu tujuh ratus dua puluh dua rupiah). Sedangkan upah minimum di wilayah DKI Jakarta tahun 2007 sebesar Rp. 900.560,00 (sembilan ratus lima puluh enam rupiah).

Dengan lebih tingginya angka kebutuhan hidup minimum seorang pekerja setiap satu bulan (Rp. 1.164.722,00 / Satu juta seratus enam puluh empat ribu tujuh ratus dua puluh dua rupiah) terhadap pendapatan atau upah kerja sesuai dengan upah minimum propinsi DKI Jakarta tahun 2007 yang telah di tetapkan (Rp. 900.560,00 / sembilan ratus lima puluh enam rupiah). Maka dapat dinyatakan seorang pekerja yang memiliki pendapatan atau upah sesuai dengan upah minimum propinsi di wilayah DKI Jakarta, menyandang status golongan ekonomi kurang, yang di artikan sebagai pekerja yang tidak dapat memenuhi angka kebutuhan hidup minimum selama satu bulan.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Penelitian ini merupakan bentuk uji kebenaran akan suatu pendapat atau hipotesis dari penulis mengenai, “lebih besarnya angka kebutuhan hidup minimum pekerja dalam satu bulan di wilayah Jakarta Selatan, dibandingkan dengan pendapatan atau upah kerja yang di terima pekerja sesuai dengan Upah Minimum Propinsi (UMP) DKI Jakarta tahun 2007 yang telah di tetapkan.

Angka kebutuhan hidup minimum’ dalam penelitian ini adalah besarnya pengeluaran rutin (current expenditures) dan tetap (fixed). Arti khusus adalah, selalu di butuhkan.

Pengumpulan data di lakukan untuk memperoleh data dan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Metode yang akan di gunakan penulis untuk mendapatkan data adalah dengan melakukan penelitian lapangan secara langsung (survey) untuk mendapatkan dan mengambil contoh (*sample*) dengan menggunakan kuesioner berbentuk tabel, sebagai alat memperoleh informasi atau keterangan tentang angka kebutuhan hidup minimum pekerja dalam satu bulan, sesuai dengan sasaran populasi yang mana karakteristik kebutuhan hidup minimum seorang pekerja yang telah di tetapkan secara tertulis sebagai berikut :

Karakteristik kebutuhan hidup minimum seorang pekerja, yang terbagi dalam enam (6) kelompok kebutuhan yaitu,

Data dan informasi yang bersumber dari para responden tentang angka kebutuhan hidup minimum dalam satu bulan adalah sebagai berikut :

Tabel. 5.1.

Data Angka Kebutuhan Hidup Minimum Pekerja dalam satu Bulan

Variabel <i>n</i>	Angka kebutuhan hidup minimum pekerja (Rupiah)					
	A	B	C	D	E	F
1c	10.000	15.000	-	25.000	200.000	100.000
2c	15.000	15.000	100.000	30.000	150.000	150.000
3c	30.000	12.000	250.000	20.000	35.000	50.000
4c	30.000	10.000	300.000	10.000	50.000	50.000
5a	20.000	4.000	350.000	20.000	-	100.000
6c	30.000	8.000	350.000	10.000	50.000	200.000
7b	25.000	10.000	500.000	10.000	20.000	20.000
8b	15.000	-	-	10.000	20.000	50.000
9c	25.000	8.000	400.000	50.000	30.000	250.000
10a	10.000	10.000	-	20.000	100.000	-
11c	10.000	10.000	-	50.000	50.000	50.000
12c	25.000	5.000	-	20.000	70.000	-
13c	15.000	10.000	-	5.000	30.000	75.000
14c	17.000	-	450.000	50.000	50.000	50.000
15c	10.000	8.000	600.000	20.000	100.000	100.000
16c	10.000	4.000	500.000	20.000	50.000	25.000

17a	20.000	6.000	350.000	20.000	150.000	100.000
18b	20.000	-	-	20.000	-	50.000
19a	10.000	4.000	400.000	20.000	-	50.000
20a	15.000	4.000	300.000	20.000	20.000	50.000
21b	15.000	10.000	-	30.000	80.000	100.000
22a	20.000	5.000	350.000	20.000	-	100.000
23b	15.000	8.000	-	40.000	30.000	100.000
24c	30.000	8.000	400.000	30.000	50.000	70.000
25b	25.000	4.000	350.000	20.000	-	100.000
26a	25.000	-	-	15.000	25.000	50.000
27a	15.000	10.000	-	35.000	-	80.000
28b	20.000	4.000	400.000	35.000	30.000	70.000
29b	25.000	5.000	350.000	20.000	-	100.000
30a	20.000	4.000	-	30.000	50.000	50.000
31c	30.000	15.000	150.000	25.000	50.000	250.000
32b	10.000	8.000	300.000	5.000	50.000	50.000
33b	10.000	5.000	250.000	25.000	50.000	75.000
34b	5.000	3.000	-	7.000	25.000	50.000
35b	10.000	-	100.000	10.000	30.000	50.000
36b	20.000	3.000	-	20.000	-	100.000
37b	20.000	5.000	-	20.000	-	100.000
38a	15.000	5.000	250.000	15.000	-	35.000
39b	8.500	8.500	320.000	15.000	-	50.000
40b	12.000	5.000	200.000	20.000	80.000	53.000
41b	15.000	4.000	250.000	25.000	50.000	75.000
42b	20.000	5.000	400.000	10.000	100.000	300.000
43c	15.000	10.000	250.000	25.000	150.000	300.000
44c	20.000	5.000	300.000	10.000	170.000	200.000
45b	15.000	10.000	200.000	50.000	-	100.000
46a	15.000	-	250.000	19.500	-	150.000
47c	10.000	10.000	-	5.000	50.000	100.000
48a	15.000	5.000	150.000	12.500	-	8.000
49b	5.000	12.000	-	10.000	45.000	30.000
50b	20.000	10.000	200.000	5.000	35.000	35.000

Penelitian ini telah menghasilkan data dengan cara mengisi kuesioner.

Keusioner merupakan data mentah yang harus diolah, untuk memperoleh data statistik. Data yang mentah yang telah dikumpulkan dilakukan pengolahan data dengan menggunakan metode sebagai berikut :

1. Metode *Sampling* acak berlapis

Metode *sampling* acak berlapis yang mana pengambilan sampelnya di bagi-bagi terlebih dahulu menjadi kelompok yang (*relatif*) homogen, guna memudahkan penulis dalam melakukan pengolahan dan perhitungan data. Pengelompokkan di bagi menjadi tiga kategori menurut jumlah pendapatan atau upah pekerja, yaitu : 1) Lebih kecil dari UMP, 2) sesuai UMP dan 3) lebih besar dari UMP.

2. Metode *Sampling* acak sederhana

Metode *Sampling* acak sederhana di lakukan guna pengelompokkan elemen-elemen dengan tujuan agar sampel yang terpilih secara acak tidak menimbulkan nilai ekstrem, yang di maksudkan adalah terpilih nilai yang besarnya saja sehingga *over estimate* atau nilai yang kecil saja sehingga *under estimate*. Dengan pegelompokkan ini akan terjamin bahwa dalam sampel akan terwakili nilai-nilai ekstrem besar dan nilai-nilai ekstrem kecil.

3. Perhitungan rata-rata dengan metode **Mean** (rata-rata hitung)

A. Dua belas (12) sampel yang memiliki pendapatan kurang dari upah minimum propinsi ($X < UMP$)

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{11.903.000}{12} \\ \bar{X} &= 991.916\end{aligned}$$

B. Dua belas (12) sampel yang memiliki pendapatan sesuai upah minimum propinsi ($X = UMP$)

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{13.293.000}{12} \\ \bar{X} &= 1.107.750\end{aligned}$$

C. Dua belas (12) sampel yang memiliki pendapatan lebih dari upah minimum propinsi ($X > UMP$)

$$\bar{X} = \frac{16.734.000}{12}$$

$$\bar{X} = 1.394.500$$

Maka dari masing-masing kelompok sampel akan menghasilkan angka rata-rata. Angka rata-rata yang mewakili masing-masing kelompok sampel akan di jadikan angka rata-rata sesungguhnya atau dengan kata lain sebagai rata-rata angka kebutuhan hidup minimum seorang pekerja.

$$\bar{X} = \frac{991.916 + 1.107.750 + 1.394.500}{3}$$

$$\bar{X} = \frac{3.494.166}{3}$$

$$\bar{X} = 1.164.722$$

Dengan adanya angka Rp. 1.164.722,00 (Satu juta seratus enam puluh empat ribu tujuh ratus dua puluh dua rupiah) yang merupakan angka kebutuhan hidup minimum seorang pekerja setiap bulan yang mana angka tersebut lebih besar dari pada UMP DKI Jakarta (Rp. 900.560 / sembilan ratus ribu lima ratus enam puluh rupiah). Maka seorang pekerja yang memiliki pendapatan atau upah kerja sesuai dengan upah minimum propinsi DKI Jakarta tahun 2007 dapat dinyatakan sebagai orang yang berstatus ekonomi golongan kurang yang di artikan sebagai pekerja yang tidak dapat memenuhi angka kebutuhan hidup minimum selama satu bulan.

6.2. Saran

Hubungan kerja antara pengusaha sebagai pemberi kerja dan pekerja sebagai penerima kerja di pengaruhi oleh perkembangan dan perubahan sosial, ekonomi dan cara pengelolaan usaha. Ketidakserasian di dalam hubungan kerja antara pengusaha dan pekerja banyak di sebabkan oleh tidak puasnya pekerja terhadap sistem pengupahan yang ada. Untuk menyelesaikannya perlu ada kerja sama antara pekerja, pengusaha dan pemerintah agar dapat tercipta iklim yang sehat yang di hayati oleh semua pihak.

Namun pada saat ini belum ada ukuran yang baik untuk upah yang wajar, sehingga penyebab perselisihan antara pekerja dan pengusaha di dominasi oleh masalah pengupahan. Hanya sebagian kecil yang di sebabkan oleh ketidakserasian dalam hubungan industrial.

Pada kenyataannya dari hasil penelitian masih di jumpai permasalahan yang menyangkut pengupahan. Permasalahan tersebut di sebabkan karena pemberian upah belum sepenuhnya sebanding dengan perubahan biaya kebutuhan hidup pekerja atau dengan kata lain tingkat upah yang masih berada di bawah standar kebutuhan hidup minimum. Kenaikan upah baik secara relatif maupun absolut sepertinya berjalan terlalu lamban jika di bandingkan dengan kenaikan biaya hidup.

Untuk itu Pemerintah Daerah DKI Jakarta segera melakukan pengembangan yang berkelanjutan tentang Kebijakan Pengupahan, seperti menyesuaikan komponen untuk era atau masa sekarang dan yang akan datang yang mempengaruhi Upah Minimum serta meninjau kembali Upah Minimum Propinsi Tahun 2007 yang telah di tetapkan.

Bagi pengusaha, perlu memperhatikan kesejahteraan dan meningkatkan kualitas pekerja serta mengupayakan agar pekerja memiliki kesadaran untuk turut serta bertanggung jawab atas kelangsungan hidup dan kemajuan perusahaan, tanpa mengabaikan hak yang di miliki para pekerja itu sendiri, yaitu antara lain menyampaikan aspirasi dengan unjuk rasa maupun mogok kerja.

Bagi pekerja, agar dapat memperoleh upah yang cukup untuk membiayai kebutuhan hidupnya, pekerja tidak hanya harus sekedar terampil tetapi juga harus dapat mencapai tingkat produktifitas yang tinggi. Peningkatan produktifitas itu yang perlu di upayakan pada masa atau era saat ini.

Ada baiknya kita meninjau dasar serta landasan dari hubungan industrial di Indonesia yang lebih di kenal dengan **Hubungan Industrial Pancasila (HIP)**.

Hubungan Industrial Pancasila (HIP) di dasarkan pada “*Tridharma*” yang berarti Pekerja, Pengusaha dan Pemerintah saling berhubungan melalui ; Rasa ikut memiliki (*Rumongso Handar Beni*), Rasa saling bertanggung jawab (*Melu Hangrungkebi*) dan Mawas Diri secara jujur serta berani (*Mulat sariro Hangroso Wani*).

Kalau saja dasar ini di jalankan, maka sebetulnya HIP tersebut berisikan prinsip partnership serta tanggung jawab bersama yang wajar.